ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI B DI SDN 002 SAMARINDA UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

OLEH :

OKTAVIA TELAN

NPM 2086206088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAN

SAMARINDA

2025/2026

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI B DI SDN 002 SAMARINDA UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Oleh:

OKTAVIA TELAN

NPM 2086206088

HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh Oktavia Telan. 2086206088 dengan judul Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI B Di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026. Telah disetujui di Samarinda pada hari Selasa tanggal 24 bulan Februari Tahun 2026.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd	Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1111088402	NIDN. 1128078102

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

iii

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Oktavia Telan
NPM	: 2086206088
Program Studi	: PGSD
Alamat	: Perumahan green palm, ringroad 2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar benar karya peneliti dan bukan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 14 April 2026



Oktavia Telan

iv

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI B DI SDN 002 SAMARINDA UTARATAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

OKTAVIA TELAN
NPM 2086206088

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 02 Maret 2026

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIDN. 1119098902	(.....)	10 Mei 2026
Pembimbing 1	: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd NIDN. 1111088402	(.....)	10 Mei 2026
Pembimbing 2	: Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd NIDN. 1128078102	(.....)	10 Mei 2026
Penguji	: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd NIDN. 1116098602	(.....)	10 Mei 2026

Samarinda, 10 Mei 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

v

RIWAYAT HIDUP



Oktavia Telan, lahir pada tanggal 17 Oktober 2002 di kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Johansyah dan Ibu Parida Tubun. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Katolik, saat ini penulis berdomisili di Samarinda, Perumahan Green Palm, Ringroad II. Pendidikan formal penulis dimulai di SDN 007 Tering pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Tukul dan tamat ditahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sendawar dan tamat pada tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana dengan mengambil program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggarong Seberang dan melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sdn 002 Samarinda Utara

MOTTO

“Iman menuntun langkah, tanggung jawab menuntaskan karya”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya Parida Tubun, dan Bapak sambung saya Darmadius, kedua saya persembahkan kepada nenek dan kakek (Alm) saya yang selalu support saya dari lahir sampai sekarang, terimakasih. Serta kepada orang orang terdekat saya yang sudah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI B di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas VI B dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik meliputi rendahnya pemahaman materi, kurangnya motivasi belajar, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung. Peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan belajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, serta pendekatan individual kepada peserta didik. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar peserta didik di rumah. Upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: peran guru, kesulitan belajar, peserta didik, pembelajaran, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in overcoming learning difficulties among sixth-grade students (Class VI B) at SDN 002 Samarinda Utara in the 2025/2026 academic year. The problem of this research focuses on the types of learning difficulties experienced by students and the efforts made by teachers to address them. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the Class VI B teacher and students who experienced learning difficulties. The results show that students' learning difficulties include low understanding of learning materials, lack of learning motivation, and unsupportive environmental factors. The teacher's role in addressing these difficulties is carried out through providing learning guidance, applying varied teaching methods, offering motivation, and implementing an individual approach to students. In addition, the teacher collaborates with parents to support the students' learning process at home. These efforts have been proven to improve students' understanding and participation in the learning process.

Therefore, the role of the teacher is crucial in identifying and overcoming students' learning difficulties in order to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *teacher's role, learning difficulties, students, learning process, elementary school*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini dengan judul " Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di Kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026"

Di dalam Penyusunan skripsi ini, Peneliti banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan kemudahan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar .
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universias Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai

4. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, semangat, dan Motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
5. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segalam kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus
6. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Samsul Adianto S.Pd.,M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi yang diberikan kepada peneliti saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
8. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Serta motivasi dan nasehat beliau yang membuat peneliti lebih bersabar, semangat, dan selalu berdoa dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segalam

kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus

11. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak Ilmu Pengetahuan selama proses perkuliahan.
12. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SDN 002 Samarinda Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Kedua orang tuaku, terimakasih kepada Bapak Darmadius Efendi dan Ibu Parida Tubun yang selalu senantiasa memberikan dukungan, doa, materi, dan memotivasi dalam setiap jejak pendidikan peneliti.
14. Keluarga besar yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa serta Motivasi kepada peneliti untuk terus semangat.
15. Teman-teman kelas semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang berupaya untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Samarinda, 02 Maret 2026



Oktavia Telan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat penelitian 5
1. Manfaat teoritis 5
2. Manfaat praktis 5
E. Batasan penelitian 6
F. Definisi Operasional 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 8
A. Definisi Guru 8
1. Peran Guru 9
2. Kesulitan belajar 13
3. Jenis-jenis kesulitan belajar 14
B. Faktor penyebab kesulitan belajar 15
1. Faktor internal 15
2. Faktor eksternal 16
C. Penelitian Relevan 17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Desain penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
C. Subjek Penelitian 30
D. Instrumen penelitian 31
1. Pedoman wawancara 31
2. Pedoman observasi 31
3. Pedoman dokumentasi 32
E. Teknik pengumpulan data 32

1. Menentukan subjek peneitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siwa Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara 32
2. Pengamatan (Observasi)..... 32
3. Interview (wawancara)..... 33
4. Dokumentasi 34
F. Teknik analisis data 34
1. Data *collection* (pengumpulan data)..... 35
2. Data *reduction* (reduksi data) 35
3. Data *display* (penyajian data)..... 36
G. Uji Keabsahan Data..... 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 38
BAB V PENUTUP 52
DAFTAR PUSTAKA..... 54
LAMPIRAN..... 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap manusia. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku. Pendidikan harus didapatkan sejak dini agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi masa yang akan datang nantinya. "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (UU No 20 Tahun 2003)".

Belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman (Santrock 2011) dalam (Parwati et al., 2023). Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses Belajar antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas. Fenomena kesulitan belajar pada peserta didik masih menjadi masalah yang cukup menonjol di berbagai daerah di indonesia. Kesulitan belajar dapat muncul dalam

bentuk ketidakmampuan menguasai materi pelajaran sesuai standar, rendahnya motivasi belajar, kelemahan dalam keterampilan dasar seperti membaca dan menulis.

Kesulitan Belajar peserta didik merupakan keadaan yang berada dalam proses Belajar yang ditandai oleh adanya hambatan yang terjadi dalam proses Belajar secara tidak langsung disadari oleh peserta didik SD, karena hambatan itu bisa dari psikologis (perilaku peserta didik), sosiologis (interaksi peserta didik), dan antropologis (budaya keseharian dari peserta didik). Peserta didik SD yang mengalami kesulitan Belajar pastinya memiliki hambatan untuk mencapai hasil Belajar, sehingga hambatan itulah yang nantinya akan berpengaruh pada akademik peserta didik. Seperti, peserta didik menjadi malas, peserta didik mengalami ketertinggalan materi, prestasi peserta didik menurun dan juga tingkat IQ rendah.

Peran guru sangat penting, Sikap Guru dalam proses mendidik peserta didik mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik, sehingga Guru harus mampu memiliki sikap yang tepat sehingga sesuai dengan tuntutan pekerjaan profesional. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik mengalami proses pembelajaran . Guru berharap agar peserta didik yang di ajarnya dapat mencapai keberhasilan dalam proses Belajarnya, sehingga mereka bisa mendapatkan hasil Belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan Belajar.

Dalam proses pembelajaran, Guru sering mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap hasil Belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil tersebut sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh Guru. Padahal ini terjadi karena

kemampuan peserta didik yang berbeda. Melihat kenyataan yang dihadapi, Guru menyadari bahwa dalam proses Belajar mengajar selalu ada peserta didik yang mengalami kesulitan Belajar. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut. Hambatan itu akan menjadi faktor yang menyebabkan adanya kesulitan seseorang dalam Belajar. Kesulitan Belajar tersebut dapat dialami oleh sebagian peserta didik di kelas VIB Sekolah Dasar Negeri (SDN) 002 Samarinda Utara.

Kesulitan Belajar pada peserta didik bisa di akibatkan 4 faktor utama, yaitu yang pertama faktor dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal). Contohnya kurangnya minat dalam Belajar, dan tidak memiliki tujuan Belajar. Yang kedua faktor dari lingkungan sekolah (faktor eksternal) yaitu faktor yang berasal dari sekolahnya. Contohnya cara tenaga pendidik (Guru) dalam memberikan pembelajaran, dan kurang nya ketersediaan bahan bacaan. Yang ketiga faktor dari lingkungan keluarga yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga peserta didik , contohnya ekonomi keluarga kurang mampu, anak *broken home,* dan tidak adanya pengawasan dari orang tua. Yang keempat faktor dari lingkungan masyarakat, contohnya bekerja sambil Belajar, dan tidak mempunyai teman Belajar. (Hamalik, 2005) dalam (Setyawan et al., 2020)

Kesulitan Belajar bisa juga terjadi kepada anak yang memiliki kemampuan *standart,* tidak hanya terjadi pada peserta didik yang berkemampuan rendah (Muhibbin Syah, 2014) dalam (Setyawan et al., 2020). Kesulitan Belajar juga bisa menimpa pada peserta didik yang memiliki akademik normal atau rata-rata yang standar. Karena disebabkan oleh faktor faktor tertentu yang memperlambat

tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Peserta didik yang mengalami kesulitan Belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam Belajar. Pada hakikatnya minat Belajar pada anak akan muncul apabila terdapat seseorang yang menarik perhatian anak untuk Belajar. Minat tersebut akan muncul apabila memenuhi beberapa syarat, yaitu memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik, membawakan *ice breaking*/permainan di awal, tengah,/akhir pembelajaran, memberikan penjelasan yang bertahap mulai dari yang mudah ke yang sulit, kemudian memberikan contoh yang nyata/konkret, dan menggunakan alat peraga/media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan saya pada saat melakukan kegiatan praktik mengajar di SDN 002 Samarinda Utara khususnya pada kelas VI B selama 3 bulan lamanya. Adapun yang ditemukan peneliti yaitu ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar terutama pada menulis, dan membaca, ada anak yang kurangnya motivasi dalam belajar, serta masih lambat dalam membaca untuk anak yang telah berada di kelas atas.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VI B di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026 "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan Bagaimana Cara Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Kelas VI B SDN 002 Samarinda Utara?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar peserta didik di kelas VI B di SDN 002 Samarinda Utara

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik, dengan mengenali penyebab peserta didik mengalami kesulitan, sehingga dapat menentukan solusi yang tepat dalam mengambil tindakan agar tercapainya tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi kepala sekolah

      Dapat memberikan gambaran tentang peran guru dalam menghadapi kesulitan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk berkontribusi dalam proses perbaikan pembelajaran ataupun kegiatan sekolah.

   b. Bagi guru

Sebagai gambaran mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga guru dapat mengambil langkah/tindakan yang tepat agar dapat menghadapi permasalahan peserta didik yang sulit belajar.

c. Bagi peserta didik

Dapat memberikan informasi peran seorang guru dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat memahami usaha yang telah dilakukan oleh seorang guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan peneliti tentang peran guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik. Sehingga dapat menambah keterampilan di dalam diri peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh nantinya.

E. Batasan penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi penelitian ini mengenai Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VIB.

F. Definisi Operasional

1. Peran guru

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Guru harus menempatkan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional (Illahi, 2020). Peran guru sangatlah penting dalam mengajar dan

mendidik peserta didiknya. Seperti guru yang lain, guru SD juga adalah tenaga pendidik. Secara sederhana peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar, dan melatih.

1. Kesulitan belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi peserta didik dimana dalam proses pembelajaran terjadi hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Kesulitan belajar adalah keadaan yang dialami oleh peserta didik yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dikarenakan adanya suatu ancaman, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar. Pengertian lain dari kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya, sehingga proses belajar menjadi tidak afektif. Hal ini dapat menghambat proses kemajuan belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Guru

Guru adalah figur yang menjadi teladan atau contoh dalam dunia pendidikan, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar dan pembentukan karakter positif dan kehidupan sosial peserta didik, (Handayani dan Abdul, 2020) dalam (Lian & Amiruddin, 2021). Indrawan (2020) dalam (Illahi, 2020), mengemukakan "Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar". Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam pendidikan, guru memiliki peran yang penting dalam menunjang kesuksesan peserta didik. Guru mengajarkan dan memperdalam hal-hal yang belum diketahui peserta didik. Secara sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mawardi, 2020) dalam (Ii & Teori, 2020)

1. Peran Guru

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya.

Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar dan melatih (Zulfiati, 2014) dalam (Utami, 2020).

1) Peran sebagai pembimbing

   Guru dalam arti tradisi jawa merupakan akronim dari ‘di gugu lan ditiru’. Untuk menjadi sosok pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik menjadi panutan yang dapat di gugu dan ditiru oleh peserta didik. Bukan hanya bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tetapi juga mendidik moral, etika, dan karakter peserta didik.

2) Peran sebagai pengajar

   Peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut yaitu sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran (Utami, 2020)

3) Peran sebagai pelatih

   Bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

   Dari sisi lain, guru di citrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator,*

Motivator, Dinamisator, Evaluator, Dan Fasilitator) menurut (Suparlan,2006) dalam (Jaka Nugraha, 2023). dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Educator

Guru sebagai *educator,* atau pendidik. Merupakan panutan, tokoh, dan teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan guru dalam hal ini adalah membimbing, memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

b) Manager

Guru sebagai *manager,* pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan, agar tata tertib dapat dilaksanakan dengan sangat baik di sekolah.

c) Administrator

Guru sebagai *adminstrator,* guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi peserta didik, buku daftar nilai, buku rapor, dan sebagainya. Guru juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan.

d) Supervisor

Guru sebagai *supervisor,* guru harus memberi bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, menilai, dan memberikan bimbingan.

e) Leader

Guru sebagai *leader*, atau guru sebagai pemimpin. Guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya, ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Ia adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran.

f) Innovator

Guru sebagai *innovator*, dalam melaksanakan peran sebagai innovator, guru harus mempunyai ide yang kreatif demi kemajuan pembelajaran anak didiknya, guru harus selalu menemukan strategi, dan metode mengajar yang baru dalam pengajaran.

g) Motivator

Guru sebagai *Motivator*, seorang guru harus mampu memberikan Motivasi/dorongan kepada peserta didiknya untuk selalu belajar lebih giat, dan ketika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, guru harus memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik seperti "kamu pintar, pertahankan yaa" dan ucapan terima kasih seperti "terima kasih yaa sudah menjawab" kepada peserta didik karena telah berhasil memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik (Jainiyah et al., 2023)

h) Dinamisator

Guru sebagai *dinamisator,* guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

i) Evaluator

Guru sebagai *evaluator*, harus mempunyai peran evaluator yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan),

dan psikomotorik (keterampilan). Guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara pengamatan, tertulis, maupun lisan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasil yang signifikan. (Tulak, 2021) dalam (Munawir et al., 2022)

j) Fasilitator

Guru sebagai *fasilitator,* guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Menyediakan media belajar untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan, Guru juga harus memberikan arahan yang baik serta memberikan semangat kepada peserta didik.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering di alami oleh peserta didik, dan guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi masalah tersebut, kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan di dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil yang kurang memuaskan. (Utami, 2020). Kesulitan belajar juga merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Menurut (Nurfadhillah et al., 2022), Kesulitan belajar yaitu keadaan dimana peserta didik mengalami hambatan atau kesulitan sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan menghambat proses belajarnya. Kesulitan belajar bisa terjadi secara bersamaan dengan hambatan lainnya (seperti gangguan sensorik, gangguan sosial, dan emosional) dan bisa dari pengaruh lingkungan juga seperti perbedaan budaya, atau proses belajar yang kurang sesuai (Rafendi et al., 2020)

Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, sering kali peserta didik tidak mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bawa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan sulit menyerap materi yang disampaikan guru sehingga muncul rasa malas untuk belajar, mengabaikan tugas dari guru, sehingga mengakibatkan turunnya nilai peserta didik tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bawa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses belajar nya sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Jenis-jenis kesulitan belajar

Menurut (Utami, 2020) ada 3 jenis kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut :

a) Disleksia (Kesulitan membaca)

Menurut Ansori Muhammad mengemukakan bahwa “kesulitan membaca (disleksia) adalah gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membaca dibawah kemampuan sesungguhnya yang dimiliki”. (Ansori Muhammad) dalam (Utami, 2020).

b) Gangguan Disgrafia (Kesulitan belajar Menulis)

Kesulitan ini berasal dari kelainan saraf yang menghambat kemampuan menulis/hambatan fisik, seperti tidak bisa memegang pensil dan tulisan tangannya buruk saat menulis huruf dan angka.

c) Diskalkulia (Kesulitan Belajar Matematika)

Kesulitan ini adalah gangguan pada kemampuan kalkulasi secara matematis. Kesulitan tersebut ditandai dengan sulitnya belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka dan simbol.

B. Faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut (Utami, 2020), kesulitan yang terjadi pada peserta didik umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor yang ada di dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar peserta didik).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologi (Yang bersifat fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor fisik dari peserta didik itu sendiri. Sebagai contoh apabila peserta didik sakit, tentunya kemampuan peserta didik tersebut untuk menerima materi pembelajaran terganggu.

1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga akan mengganggu proses pembelajaran, apabila ia merasa kurang sehat, lelah, kurang semangat, dan mengantuk akan membuat proses pembelajaran kurang efektif dan hingga membuat ia tidak bisa hadir setiap hari yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pembelajarannya.

2) Faktor motivasi

Agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar, maka motivasi dari guru dan motivasi terhadap materi yang dipelajari sangat penting bagi peserta didik,

karena jika tidak termotivasi maka pesera didik akan merasa bosan, dan bermalas-malasan. Dari penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah,(Utami, 2020)

Dari pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki peran penting dalam menentukan kesulitan belajar peserta didik, karena faktor internal dapat menjadi indikator bagi seorang peserta didik apakah ia kesulitan atau tidak dalam proses pembelajaran.

b. Faktor psikologi

Yaitu peserta didik yang mempunyai; 1) cacat mental, sangat berpengaruh kepada kemampuan belajar dan mengakibatkan ketidakmampuan belajar. 2) bakat, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar jika tidak mempunyai bakat dalam belajar, 3) Motivasi, hasil belajar akan meningkat jika Motivasi belajar itu bertambah.

2. Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan peran yang utama bagi seorang peserta didik sehingga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, orang tua yang kurang perhatian, kurang mengurus anaknya baik secara kesehatan maupun waktu belajar, serta orang tua yang kurang perduli dengan anaknya pada saat belajar dirumah yang dapat menyebabkan anak malas untuk belajar.

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat berpengaruh kepada kesulitan belajar peserta didik dalam mencapai keberhasilan. Contohnya sekolah yang tidak bersih, dan tidak tertib, karena sekolah itu harus mempunyai peranan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c) Faktor lingkungan tempat tinggal

Penyebab kesulitan belajar juga disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal, karena faktor ini merupakan faktor yang berhubungan dengan hubungan sosial, lingkungan yang tidak sehat, seperti banyak pengaruh negatif yang mempengaruhi anak, akan mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan belajarnya.

Dari penjelasan diatas mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa minat dan semangat peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu yang berasal dari individu itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Kedua faktor ini memiliki peran yang penting dalam perkembangan belajar peserta didik, serta penting dalam memahami dan mengenali berbagai aspek dan karakteristik peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat topik permasalahan mengenai penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VI B di SDN 002 Samarinda Utara.

1. Penelitian relevan yang pertama yaitu dari skripsi Aghnia Naimatul Fuadah (2019).(Fuadah, 2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Peserta didik MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan. Pada hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa kesulitan membaca dan menulis terjadi pada peserta didik kelas rendah yakni kelas I dan II.

Kesulitan belajar tersebut di perkirakan penyebabnya karena kurangnya Motivasi guru dan orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri yang mengalami ketidakmampuan belajar serta lambat belajar. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yakni dengan mengadakan bimbingan membaca disela-sela pembelajaran secara berkelompok dan indVidu menggunakan metode dasar dan metode alfabetik dengan menggunakan buku "Anak Islam Suka Membaca", buku "Lancar Membaca", dan buku "Membaca dan menulis".

Akan tetapi semua itu belum efektif, karena semua peserta didik tidak memiliki kesulitan yang sama dan guru memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Sedangkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode yang digunakan masih monoton yakni dengan metode menjiplak huruf dan metode menulis huruf balok.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji. Persamaannya yakni sama-sama membahas kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada tingkatan SD. Sedangkan perbedaannya yakni kesulitan belajar yang akan dikaji peneliti meliputi peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SD.

2. Penelitian relevan yang kedua yaitu, penelitian yang dilakukan (Utami, 2020), dengan judul "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SD".

Jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian berupa studi kepustakaan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar diantaranya;

a. Guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik baik secara indvidu maupun secara menyeluruh yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik.
b. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku kepada peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi.
c. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beranekaragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar peserta didik tertarik dan terMotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama memfokuskan pada kesulitan belajar dan lebih memfokuskan pada satu kelas. untuk perbedaannya sendiri, penelitian yang akan saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini si peneliti menggunakan penelitian studi kepustakaan.

3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu yang dilakukan (Saugadi et al., 2021), dengan judul “Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan belajar Membaca Peserta didik”. Jenis penelitiannya menggunakan metode eksperimen penelitian deskriptif

kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca peserta didik kelas 1 ada tiga cara, yaitu:

a) Pemberian les tambahan. Les tambahan dilakukan pada saat pulang sekolah dan yang ikut serta dalam les adalah peserta didik yang belum tahu membaca. Les tambahan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum tahu membaca untuk belajar lebih giat lagi agar bisa cepat membaca.
b) Pemberian PR dimaksudkan adalah guru memberikan fotokopi yang berisi gambar, kemudian peserta didik menulis jawaban yang berkaitan dengan gambar dan mengerjakannya di rumah. Pada saat pelajaran bahasa Indonesia kembali guru meminta kepada peserta didik untuk menaikkan PR mereka diatas meja dan mendiskusikannya bersama-sama.
c) Pemberian Motivasi belajar membaca. Memberikan peningkatan Motivasi belajar kepada peserta didik secara berkelanjutan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada peserta didiknya agar peserta didiknya dapat terMotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca dan mengikuti pelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif seperti penelitian relevan pertama. Lalu untuk perbedaannya, untuk penelitian ini hanya memfokuskan pada kesulitan belajar membaca peserta didik saja, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

4. Penelitian relevan ke empat yang dilakukan (Tulfauziah et al., 2024) dengan judul "Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDIT AI Fityah Pekanbaru" jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:
   a. Peserta didik mengalami kesulitan belajar: tidak fokus pada penjelasan guru Pada saat pembelajaran terlihat siswa kurang aktif dan guru jarang mengajukan pertanyaan kepada siswa, motivasi belajar rendah, hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru yang mengajar didepan kelas, kesulitan menyelesaikan soal, siswa tidak mampu memecahkan masalah kompleksyang memerlukan pemikiran lebih rinci, kesulitan membaca, kesulitan menyusun kata menjadi kalimat, oleh karena itu tidak mungkin mencapai tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran tersebut. Dan kesulitan menyampaikan ide secara lisan, sehingga tidak dapat menyelesesaikan tugas presentasi didepan kelas atau siswa lain.
   b. Guru mengambil beberapa langkah, antara lain:

      Mengarahkan dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, memanfaatkan lingkungan belajar sebagai sumber belajar, memberikan tugas dan latihan untuk menumbuhkan keinginan belajar mandiri, mengarahkan siswa untuk belajar kelompok dengan pembelajaran menarik.

   Penelitian yang dilakukan oleh (Tulfauziah et al., 2024) di SDIT AI Fityah Pekanbaru menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan belajar seperti kesulitan konsentrasi, kesulitan menyelesaikan soal yang menuntut berpikir kritis, dan kesulitan menyusun kata dan kalimat, serta menggambarkan langkah guru untuk mengatasi nya, antara lain melalui pengarahan, pemanfaatan lingkungan

belajar, pemberian tugas dan latihan, pembelajaran kelompok, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari hari. Penelitian tersebut sejalan dengan skripsi ini karena sama-sama menyoroti peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar, namun skripsi ini menganalisis peran guru secara lebih rinci berdasarkan indikator peran pembimbing, pengajar, pelatih, EMASLIMDEF di kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara.

5. Penelitian relevan yang kelima dilakukan Diraikha Salsabiella, dkk. (Diraikha et al., 2024). Yang berjudul "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar" jenis penelitian study kepustakaan. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran yang integratif sebagai pendidik,pembimbing, pengajar, dan pelatih, serta bertanggung jawab mengidentifikasi kesulitan belajar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada siswa yang mengalami kesulita belajar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan brlajar perserta didik di sekolah dasar dan menggunakan kerangka peran guru yang meliputi pendidik, pembimbing, pengajar, pengelola pembelajaran, dan inovator. Namun, penelitian Diraikha dkk. (2024) bersifat konseptual dan dilakukan mela;ui studi pustaka, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang secara khusus mengalanilis bagaimana peran guru kelas VIB di SDN 002 Samarinda Uatara dijalankan dalam praktik sehari-hari berdasarkan indikator peran pembimbing, pengajar, pelatih, dan EMASLIMDEF.

6. Penelitian relevan yang ke enam dilakukan (Rezkillah,I.I, 2025) yang berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak Sekolah Dasar" jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan hasil penelitian guru memiliki 3 peran utama yaitu:

   a) Peran diagnostik

      Yaitu melakukan identifikasi, untuk menemukan siswa yang mengalami hambatan belajar, melakukan diagnosis melalui pengumpulan data dan hasil evaluasi, dan menelusuri penyebab kesulitan belajar melalui observasi dan analisis mendalam terhadap kondisi siswa

   b) Peran intervensi

      Yaitu memberikan bimbingan individual, pembelajaran remedial, dan pendekatan kooperatif, sebagai bentuk intervensi utama yang yang berfokus pada kebutuhan spesifik siswa, serta bertujuan memperbaiki pemahaman konsep dan motivasi belajar.

   c) Peran inovatif

      Teknologi dan media pembelajaran inovatif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar.

   Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogik, tetapi juga pada kemampuan reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan individual peserta didik. Penelitian tersebut memiliki persamaan

dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji peran guru dalam konteks kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penelitian Rezkillah bersifat studi kepustakaan dan merangkum berbagai penelitian di berbagai sekolah, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian secara khusus menganalisis peran guru kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara, berdasarkan kerangka peran guru yang lebih rinci.

7. Penelitian relevan yang ke tujuh dilakukan (Hasibuan, K.N.,dkk, 2021) yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Bimbingan Konseling" jenis penelitian nya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar, dan menemukan bahwa guru kelas berperan sebagai pembimbing, serta pihak pertama yang menyadari adanya kesulitan belajar, lalu memberikan bimbingan individu, pendekatan personal, dan bekerja sama dengan orang tua untuk membantu siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan guru kelas sebagai tokoh utama dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar. Tetapi penelitian Hasibuan,K.N., dkk berfokus pada peran guru dalam perspektif bimbingan dan konseling secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis peran guru kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara berdasarkan kerangka peran yang lebih luas.
8. Penelitian relevan yang ke delapan dilakukan (Reza Rosita Sayida dkk, 2023) dengan judul "peran guru dalam mengatasi kondisi psikologis Siswa Sekolah Dasar

yang Mengalami Kesulitan Belajar", menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (literature review), untuk memastikan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, dengan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti dari buku, jurnal , dan artikel untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya. Hasil penelitian, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam mencakup kondisi yang ada dalam diri individu yang sedang belajar faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik(kesehatan dan gizi) dan faktor psikologis seperti cacat mental, bakat, motivasi, ego, dan tingkat kecerdasan (IQ) yang juga memiliki dampak terhadap kemampuan belajar siswa, maupun dari luar dirinya mencakup kondisi di luar individu tersebut, meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah,dan lingkungan tempat tinggal. Seperti peran orang tua, kondisi kesehatan keluarga, kebiasaan keluarga, dan kedudukan anak dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jenis kesulitan siswa dalam belajar, salah satu yang umum terjadi adalah disleksia atau kesulitan membaca, selain disleksia ada juga gangguan lain seperti disgrafia atau kesulitan belajar menulis, yang disebabkan oleh kelainan saraf yang menghambat kemampuan menulis, ada juga diskalkulia atau kesulitan belajar matematika. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; pertama, identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar (melalui nilai, observasi, wawancara, angket, tes), kedua diagnosis jenis kesulitan belajar (membandingkan prestasi denga potensi, rata-rata kelas, dan KKM), ketiga

prognosis, yaitu menyusun program bantuan (bentuk treatment, bahan atau materi yang diperlukan, metode, alat bantu mengajar, dan waktu pelaksanaan), dan keempat yaitu pemberian bantuan/terapi, (berupa bimbingan belajar individu/kelompok, pengajaran remedial, biimbingan pribadi atau alih tangan kasus bila diperlukan), penelitian yang dilakukan oleh Sayida, Unsriyah, dan Mu'alimin (2023) menggunakan metode studi kepustakaan untuk menjelaskan peran guru dalam mengatasi kondisi psikologis siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui empat langkah utama, yaitu identifikasi, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan atau terapi dalam bentuk bimbingan belajar, pengajaran remidial, bimbingan pribadi, dan alih tangan kasus apabila diperlukan (Sayida dkk., 2023). Penelitian tersebut menegaskan bahwa peran guru sangat penting untuk mengurangi dampak psikologis kesulitan belajar seperti frustasi, rendah diri, kecemasan, dan masalah hubungan sosial pada siswa SD. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan guru sebagai tokoh utama dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya penelitian tersebut bersifat studi kepustakaan dan lebih menekankan aspek psikologis secara umum, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang secara khusus turun ke lapangan untuk menganalisis peran guru kelas VI B berdasarkan kerangka peran guru yang lebih luas (EMASLIMDEF).

9. Penelitian relevan yang ke sembilan dilakukan (Silpa Eka Fitri & Leni Murni Hayati., 2025) yang berjudul "Peran Guru Kelas dalam Membantu Siswa Sekolah

Dasar Mengatasi Kesulitan Membaca melalui Layanan Bimbingan dan Konseling, dengan metode penelitian studi pustaka (literature review), hasil penelitian; kesulitan membaca dipandang sebagai hambatan mendasar dalam proses belajar yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik, dengan faktor penyebab internal (fisik, mental, minat, kecerdasan) dan eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan). Guru kelas berperan penting dalam pelaksanaa layanan BK di sd:

- Memberi bimbingan belajar
- Melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca
- Menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung latihan membaca di rumah
- Menciptakan suasana kelas yang bebas stress dan mendukung perkembangan siswa

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca antara lain:

- Penggunaan media menarik (buku cerita bergambar, poster, visual)
- Program remedial setelah jam sekolah
- Pemberian motivasi dan arahan rutin
- Komunikasi intens dengan orangtua

Layanan BK yang dilakukan guru kelas mencakup bimbingan pribadi, sosial, dan belajar untuk menumbuhkan minat baca, sikap positif terhadap membaca, dan kebiasaan belajar yang baik, dengan layanan yang konsisten, siswa diharapkan secara bertahap dapat mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan

kemampuan literasinya. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menempatkan guru kelas sebagai tokoh utama yang memberi bimbingan, pendekatan individual, motivasi dan bekerja sama dengan orangtua untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Dan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode astudi pustaka yang khusus membahas peran guru kelas dalam mengatasi "kesulitan membaca" melalui layanan bimbingan dan konseling, dengan data hanya dari buku, jurnal, dan artikel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (fenomenologi) yang menganalisis peran guru dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan belajar (bukan hanya membaca) dengan menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

10. Penelitian relevan yang ke sepuluh dilakukan (Rizki Adri Yohanes dkk., 2023), yang berjudul "Analisis Upaya Guru Mengatasi kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar" dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada guru kelas VI di SDS Jai Nalanda. Dengan hasil; upaya guru tersusun dalam 4 tahap:

    - Identifikasi, guru mengamati langsung, melihat nilai, dan mendekati siswa untuk mengetahui siapa yang mengalami kesulitan belajar (sulit konsentrasi, cepat bosan, mengganggu teman, nilai rendah)
    - Diagnosis, guru menganalisis penyebab dan jenis kesulitan (konsentrasi rendah, motivasi lemah, sulit memahami materi)
    - Prognosis, guru merencanakan tindakan: jenis bantuan, waktu, metode, dan langkah yang akan diberikan

- Pemberian bantuan/tindakan, guru melaksanakan bantuan berupa bimbingan belajar kelompok, bimbingan individual, metode belajar yang bervariasi, pembentukan kelompok teman sebaya (siswa yang mampu dipasangkan dengan yang mengalami kesulitan), serta pemberian motivasi.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas kesulitan belajar pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar dan bagaimana guru berperan atau berupaya untuk mengatasinya. Dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, adapun perbedaan nya yaitu penelitian tersebut lebih menekankan “upaya guru” yang dibagi dalam empat tahap; identifikasi, diagnosis, prognosis, dan pemberian bantuan, sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas langkah-langkah upaya, tetapi menganalisis “peran guru” dengan kerangka EMASLIMDEF dalam konteks mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih untuk mengkaji secara mendalam terkait fenomena atau peristiwa yang dialami oleh informan pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan keadaan yang akan di amati di lapangan dengan lebih spesifik, sehingga peneliti mengerti apa peristiwa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-harinya secara mendalam untuk memahami fenomena mengenai Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara, yang berlokasi di Jl. Andhika, Lempake, Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus tahun 2025 semester ganjil 2025/2026

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan *Purposive Sampling* sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Rusminiwati selaku Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda

Utara, Ibu Siti Khoiriyah selaku guru kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara, dan tiga Peserta Didik kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara yang mengalami kesulitan belajar.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022), Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai alat untuk pengumpulan data utama pada subjek penelitian. Yang diharapkan dapat melengkapi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

   Merupakan pedoman peneliti dalam melakukan observasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pedoman wawancara yang disiapkan berfokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026.

2. Pedoman observasi

   Merupakan pedoman peneliti dalam melakukan observasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pedoman observasi ini berguna bagi peneliti untuk membantu menganalisis tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026

3. Pedoman dokumentasi

Merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkip wawancara yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menentukan subjek peneitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siwa Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara
2. Pengamatan (Observasi)

Melakukan observasi ke kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara, Sugiyono (2022: 203) mengemukakan bahwa Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, participant observation (observasi berperan serta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (subjek penelitian), kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran saja. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan empat kali observasi tentang peran guru

dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026.

3. Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara yaitu melakukan tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Menurut Sugiyono (2022: 195) "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur, semi terstruktur,* maupun *tidak terstruktur,* dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara *semi terstruktur,* menurut Sugiyono (2022:306) "jenis wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya". Wawancara mendalam pada penelitian ini akan dilakukan dengan:

a. Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara, wawancara pada Kepala Sekolah SDN 002 ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, untuk mengetahui peran apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, serta apa saja kendala guru dalam melaksanakan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Siswa kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru ketika mengajar di dalam kelas, aktivitas siswa ketika belajar, serta apa yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar di kelas.

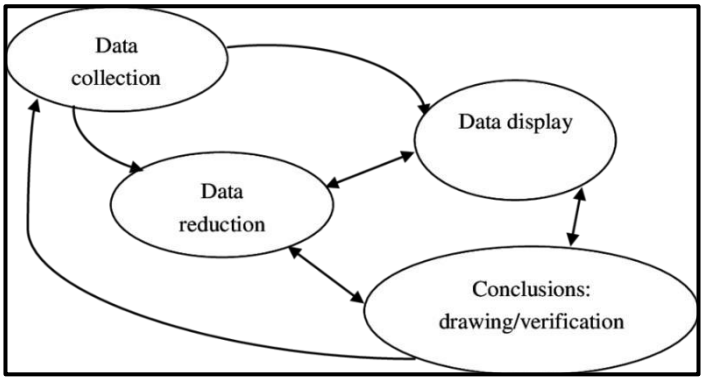
4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022: 314) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi".

Maka dapat disimpulkan bahwa, melalui teknik dokumentasi ini, peneliti bisa memperoleh data yang akurat berupa foto, dan sebagainya. Yang dapat memperkuat data wawancara dan observasi yang berhubungan dengan Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan atau berlangsung saat penulisan hasil skripsi (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/Verification*. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:



gambar 3.1 komponen dalam analisis data

1. Data *collection* (pengumpulan data)

   Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data merupakan suatu proses untuk menemukan berbagai data dari sumber yang telah ditetapkan oleh peneliti. dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, hingga berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua.

2. Data *reduction* (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, atau menyeleksi data antara yang valid dan data yang tidak valid. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *display* (penyajian data)

   Setelah peneliti melakukan tahap reduksi data dan langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penyajian data berupa hasil pengumpulan data dalam bentuk deskriptif.

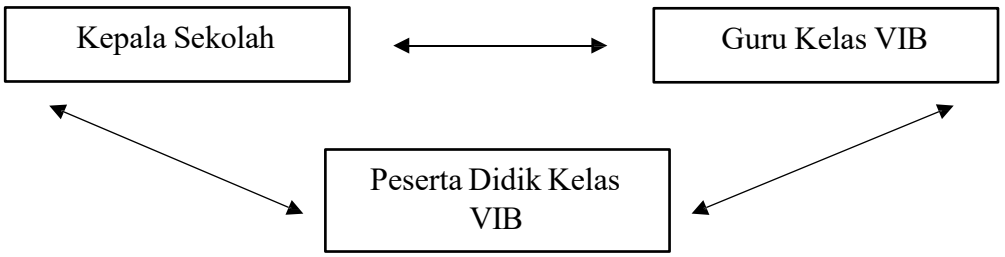
4. Penarikan Kesimpulan (conclusion Drawing/Verification)

   Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah di teliti menjadi jelas dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

G. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Moleong (Gora & S Sos, 2019) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun jenis triangulasi yang peneliti gunakan yaitu Triangulasi Sumber, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Sumber dalam penelitian ini akan dilakukan antara kepala sekolah, guru kelas VIB dan peserta didik kelas VIB.

Uraian Triangulasi Sumber dapat diilustrasikan seperti gambar berikut:



Gambar 3.2 triangulasi sumber data

(Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara yang terletak di Jl Poros Gg. Andhika, Lempake, Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan kode pos 75118. SDN 002 Samarinda Utara ini berdiri pada tanggal 01 Juli 1974 dan sekolah ini memiliki akreditas B dengan jumlah guru dan staff tata usaha di SDN 002 Samarinda Utara sebanyak 30 orang dan memiliki siswa yang keseluruhannya berjumlah 453 siswa.

SDN 002 Samarinda Utara ini memiliki visi yakni: "Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Berakhlak mulia, berpendidikan karakter, bertakwa, berkualitas, dan berwawasan lingkungan."

Adapun misi SDN 002 Samarinda Utara sebagai berikut:

1. Melaksanakan penuntasan program wajib belajar pendidikan SD yang beriman dan bermutu.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan nyaman.
3. Menanamkan dan meningkatkan kedisplinan dalam semua aspek kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengikuti dan mengadakan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.

5. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.
6. Menjalin kerjasama stake holder untuk mendapatkan dukungan terhadap program sekolah.
7. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, membina prestasi belajar, olahraga, dan budaya sesuai bakat dan minat peserta didik.
8. Melaksanakan kegiatan pembelajaran peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Rancangan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berawal dari Fenomena yang timbul di SDN 002 Samarinda Utara yang melihat ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Pada hari Selasa, 05 Agustus 2025 jam 08.00 WITA peneliti mendatangi Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara dengan tujuan meminta izin sekaligus memberikan surat izin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara, di mana sekolah merupakan tempat peneliti melakukan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP). Kemudian peneliti menemui dan meminta izin kepada Kepala Sekolah dan meminta izin kepada Guru Wali

Kelas VIB, untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang peneliti lakukan di Kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara.

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas, dan Siswa-Siswi kelas VIB didalam kelas dengan bergantian dan peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah di dalam kantor.

1. Peran Guru

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Peran guru sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator* (EMASLIMDEF):

Educator: Guru menjadi teladan bagi peserta didik, membentuk karakter peserta didik menanamkan sikap bertanggung jawab, mengajari ber-empati, dan menanamkan kejujuran, menjadikan peserta didik yang teladan, bukan hanya sekedar menyampaikan materi. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Diraikha et al., 2024) bahwa peran guru membentuk karakter, memberikan teladan, serta dukungan emosional. Contoh konkret di kelas:

Saat peserta didik salah mengerjakan , guru tidak langsung memarahi, melainkan menjelaskan ulang sampai peserta didik tersebut paham. Guru juga menasehati mengenai tanggung jawab ketika peserta didik lupa membawa buku

Manager: guru memberikan aturan dan tata tertib berdasarkan kesepakatan bersama, serta mengelola kelas agar tetap dalam keadaan kondusif. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Tulfauziah et al., 2024) bahwa guru mengelola kelas, memberi perhatian khusus, serta menjaga suasana belajar kondusif Contoh konkret di kelas:

Guru membuat rutinitas sebelum belajar seperti berdoa, membuat yel-yel/lagu, dan mengecek kerapian. Guru juga berkeliling di kelas untuk memastikan peserta didik tetap berada di tempatnya dan tidak berkeliaran.

Administrator: guru mengelola administrasi pembelajaran seperti absensi, memberi nilai, dan mencatat perkembangan. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Sayida et al., 2023) yang menyatakan guru mencatat nilai, mengamati perkembangan dan menjadikan data sebagai dasar bantuan Contoh konkret di kelas: Guru melakukan absensi di awal pembelajaran, mencatat nilai tugas/kuis, sebagai bahan tinjauan peserta didik mana yang masih perlu bimbingan/remedial.

Supervisor: guru mengawasi proses belajar peserta didik dan memberi bimbingan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib dan peserta didik tidak keluar masuk kelas.Temuan ini sejalan dengan (Sayida et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru memantau, mengawasi, dan menemukan letak kesulitan belajar siswa. Contoh konkret di kelas:

Guru aktif memantau peserta didik, mendatangi meja yang kesulitan, mengobrol bersama peserta didik untuk menemukan letak kesulitan, dan mengingatkan kembali peserta ketika suasana kelas mulai tidak kondusif.

Leader: guru memimpin kelas, mengambil keputusan saat proses pembelajaran, serta mengarahkan peserta didik tanpa membuat mereka merasa tertekan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hasibuan et al., 2021)(Tulfauziah et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru memimpin pananganan masalah belaajar dan mengarahkan siswa tanpa menekan. Contoh konkret di kelas:

Ketika ada peserta didik yang sulit diatur, guru bersikap tegas sewajarnya, tetapi setelah itu tetap memberikan penjelasan, jika peserta didik masih tetap sulit untuk diatur, guru melibatkan orang tua untuk membantu penanganan.

Inovator: guru menciptakan aktivitas baru agara proses belajar menjadi lebih menarik dan lebih bermakna/ tidak monoton, terutama untuk peserta didik yang cepat merasa jenuh. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Rezkillah et al., 2025) yang menyyatakan guru memakai media inovatif, proyek, dan pembelajaran mjenarik untuk mengurangi kejenuhan belajar. Contoh konkret di kelas:

Guru mengajak pesera didik membuat pembelajaran berbasis proyek seperti membuat buku cerita tentang lingkungan termasuk dalam melatih menulis, menggambar, dan memahami materi.

Motivator: guru memberikan motivasi, mendorong psikologis agar peserta didik mau berusaha, membuat mereka merasa percaya diri, dan tidak mudah menyerah saat mereka mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Saugadi et al., 2021), (Utami, 2020),(Hayati & Fitri, 2025), yang menyatakan guru memberi

pujian, dorongan, serta penguatan psikologis agar peserta didik semangat belajar. Contoh konkret di kelas:

Guru memberikan pujian seperti “kamu pintar, pertahankan yaa”, “terima kasih yaa sudah menjawab”, “ayo semangat lagi belajarnya, kamu pasti bisa” serta mengaitkan motivasi peserta didik dengan cita cita nya agar peserta didik termotivasi untuk semangat lagi belajarnya.

Dinamisator: guru menghidupkan suasana dan mengembalikan fokus ketika kelas mulai terasa membosankan, atau saat kelas ribut. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Tulfauziah et al., 2024), (Utami, 2020) yang menyatakan bahwa guru menghidupkan suasana belajar melalui aktivitas yang menarik dan tidak monoton. Contoh konkret di kelas:

Ketika suasana kelas mulai jenuh, guru mengajak peserta didik bermain game edukatif, bermain kuis, bernyanyi, dan terkadang mengetuk meja agar peserta didik kembali fokus lagi.

Evaluator: guru menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Dan memanfaatkan hasilnya sebagai umpan balik untuk perbaikan metode mengajar/ perbaikan cara mendampingi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Sayida et al., 2023), (Utami, 2020), yang menyatakan guru mengecek pemahaman peserta didik dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar tindak lanjut. Contoh konkret di kelas:

Di setiap akhir pembelajaran, guru memberikan kuis/berupa pertanyaan singkat untuk mengecek pemahaman peserta didik. Dari hasil tersebut guru dapat

memutuskan apakah perlu mengulang materi, atau cukup memberi latihan tambahan saja.

Fasilitator: guru menyediakan fasilitas/ sumber belajar dan agar peserta didik merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Tulfauziah et al., 2024), (Hayati & Fitri, 2025), yang menyatakan bahwa guru menyediakan media, pojok baca, alat peraga, dan lingkungan belajar yang membantu peserta didik.

Contoh konkret di kelas:

sekolah dan guru menyediakan pojok baca di kelas, menggunakan alat peraga berupa gambar, lagu, serta permainan untuk memudahkan pemahaman.

Secara sederhana, peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar dan melatih

Peran guru sebagai pembimbing: guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan personal, mendampingi, mengarahkan dan membantu peserta didik menemukan letak masalah agar pesera didik bisa berkembang. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Utami, 2020)(Hasibuan et al., 2021)(Sayida et al., 2023) yang menyatakan bawa guru berperan melakukan pendekatan individual, dan memberikan bimbingan pribadi. Contoh konkret di kelas:

- Saat peserta didik tidak paham, guru menjelaskan kembali dengan pelan sampai peserta didik paham
- Guru mendatangi meja peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing secara individu

Peran guru sebagai pengajar: guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, media, serta cara penyampaian agar materi bisa dipahami oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda beda. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Utami, 2020) dan (Tulfauziah et al., 2024) yang menegaskan pentingnya pengulangan materi, penggunaan media pembelajaran, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Contoh konkret di kelas:

- Guru menggunakan alat peraga/gambar untuk menjelaskan pembelajaran
- Guru menjelaskan materi berupa cerita misalnya menjelaskan materi pembelajaran IPA secara naratif agar lebih mudah untuk dipahami
- Guru mengulang pembahasan dengan memberi contoh dari benda/ kejadian sekitar agar peserta didik bisa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Peran guru sebagai pelatih: guru melatih keterampilan dasar maupun akademik melalui latihan berulang dan bertahap sampai peserta didik lancar dalam hal literasi membaca dan menulis. Temuan ini sejalan dengan gagasan (Fuadah, 2019)(Saugadi et al., 2021) dan (Hayati & Fitri, 2025), ketiga penelitian tersebut berfokus kepada latihan membaca&menulis, pemberian tugas, yang dilakukan secara bertahap agar kemampuan peserta didik berkembang. Contoh konkret di kelas:

- Guru melakukan latihan membaca berulang seperti membaca bersama, mengeja, membaca cerita pendek bersama peserta didik
- Guru melakukan latihan menulis secara bertahap, untuk melatih motorik peserta didik

- Guru memberikan waktu tambahan untuk peserta didik yang lambat agar peserta didik tidak merasa malu dan menyerah

Guru juga berperan dalam merespon faktor internal peserta didik, baik fisiologis maupun psikologis, yang mempengaruhi kesulitan belajar. Guru SK menyebut bahwa ketika peserta didik mengeluh sakit, ia mendekati dengan empati, menanyakan kondisi secara personal, dan melibatkan orangtua jika diperlukan, sembari berusaha membedakan antara keluhan fisik murni dan bentuk ekspresi bosan, takut, atau stres. Hal ini sejalan dengan (Sayida et al., 2023) yang memetakan faktor internal dan eksternal sebagai penyebab kesulitan belajar, temuan kolaborasi orangtua juga selaras dengan (Hasibuan et al., 2021) dan (Hayati & Fitri, 2025) yang menekankan kerja sama orang tua sebagai penguat penanganan kesulitan belajar, khususnya pada hambatan literasi. Peserta didik RH menyebut dirinya sehat dan selalu sarapan sebelum berangkat sekolah, sedangkan DAF mengaku kadang batuk dan tidak selalu sarapan, dan EPK pernah pilek tetapi merasa tidak terlalu terganggu dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya kondisi fisik dan psikologis, meski pada praktiknya masih banyak peserta didik yang motivasi nya naik turun dan sebagian banyak belajar ketika ada ulangan saja.

Dari sisi motivasi belajar, terlihat bahwa sebagian peserta didik masih memiliki motivasi yang bergantung pada adanya ulangan atau penilaian formal. DAF dan EPK secara jujur menyampaikan bahwa mereka jarang belajar jika tidak ada ulangan dan biasanya hanya mengerjakan PR dirumah, sedangkan RH cenderung tetap belajar dengan membaca buku pelajaran agar bisa menjawab pertanyaan guru.

Guru SK merespon kondisi ini dengan memperbanyak umpan balik positif, tantangan yang sesuai kemampuan, dan kegiatan yang menyenangkan agar motivasi tidak hanya muncul karena paksaan atau evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator belum sepenuhnya mengubah pola motivasi semua peserta didik, tetapi mengarah pada kelas yang lebih suportif terhadap upaya belajar.

Hubungan kerjasama antar guru dan orangtua juga menjadi bagian peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kepala sekolah R menjelaskan bahwa sekolah menjalin komunikasi intensif dengan orangtua melalui pertemuan rutin dan home visit bila diperlukan untuk membantu peserta didik yang memiliki masalah belajar maupun perilaku. Guru SK menambahkan bahwa orangtua dihubungi ketika ada indikasi masalah yang berulang, baik terkait perilaku maupun keluhan fisik atau psikologis peserta didik. Peserta didik RH, DAF, dan EPK menyebut bahwa saat belajar dirumah mereka kadang didampingi orangtua, yang menunjukkan bahwa peran rumah dan sekolah saling melengkapi dalam membantu mengatasi kesulitan belajar.

Lingkungan sekolah yang diciptakan oleh guru dan pihak sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menjalankan perannya. Kepala sekolah R menekankan bahwa lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih dan nyaman menjadi “rumah kedua” bagi peserta didik dan mendukung perkembangan belajar mereka. Guru SK memperkuat pandangan ini dengan menyebut bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat berinteraksi sosial dan membentuk identitas diri, sehingga lingkungan yang tidak ramah atau penuh

tekanan dapat menurunkan minat belajar dan menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa kelas yang bersih, terang, dan rapi membuat mereka merasa nyaman dan mudah untuk belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh kebijakan kepala sekolah yang menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. kepala sekolah R mengungkapkan bahwa sekolah mengadakan pelatihan dan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru, mendorong penggunaan metode interaktif, serta menyediakan fasilitas yang mendukung. Guru SK memanfaatkan dukungan ini untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang fleksibel terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peran guru menjadi efektif karena berada dalam lingkungan sekolah yang relatif mendukung.

Terdapat indikasi bahwa peran guru sebagai teladan juga turut membantu mengurangi perilaku negatif yang dapat berdampak pada kesulitan belajar. Guru SK menyebut bahwa ia berusaha menunjukkan sikap sabar, konsisten, dan menghargai peserta didik, serta menangani peserta didik yang sulit diatur dengan pendekatan empati secara empat mata, bukan sekedar hukuman. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru mereka sebenarnya sabar, meskipun kadang galak ketika kelas susah diatur, namun tetap memberi penjelasan setelah menegur. Keteladanan ini dapat mencerminkan perilaku baik sehingga hambatan di luar pelajaran dalam proses belajar bisa berkurang

Menurut peserta didik, guru yang sabar, mau mengulang penjelasan, dan tidak mudah marah ketika mereka salah, merupakan faktor penting yang membuat

mereka berani bertanya saat belum mengerti. RH menyatakan bahwa guru tidak memarahinya ketika salah, melainkan menjelaskan kembali sampai ia paham; DAF menyebut guru membacakan dulu lalu mengajaknta mengikutibacaan; dan EPK merasa senang karena guru tetap sabar meski ia belum lancar membaca. Sikap ini menurunkan rasa takut dan malu yang sering menjadi penghalang peserta didik dalam mengungkapkan kesulitannya, sehingga peran guru sebagai tempat bertanya dan meminta bantuan menjadi nyata dalam pengalaman peserta didik.

Keterlibatan guru dalam bentuk permainan edukatif, kuis, bernyanyi, dan aktivitas kreatif bukan hanya befungsi menghidupka suasana kelas, tetapi juga menjadi media untuk mengulang atau menguatkan materi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. RH dan EPK menyebut bahwa guru sering memberikan kuis di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, sementara DAF mengaku guru kadang memberi kuis sebelum pulang sebagai bentuk evaluasi. Guru SK secara tegas menyatakan bahwa kegiatan seperti kuis berhadiah kecil dan permainan edukatif digunakan untuk menumbuhkan kembali semangat belajar dan melihat pemahaman peserta didik. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar juga dilakukan melalui kegiatan yang tampak sederhana tetapi dirancang dengan tujuan pedagogis. Meskipun beberapa peran guru telah berjalan cukup baik, data juga menunjukkan adanya tantangan, seperti masih ditemukannya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, kurang bersemangat belajar jika tidak sedang ulangan maupun tugas. DAF dan EPK yang cenderung hanya belajar saat ada ulangan menjadi contoh bahwa peran guru masih perlu diperkuat dalam menumbuhkan motivasi

internal, misalnya dengan lebih banyak mengaitkan pelajaran dengan minat dan cita-cita pribadi peserta didik. Selain itu, keterbatasan kemampuan membaca sebagian peserta didik membuat kegiatan seperti pembuatan buku cerita membutuhkan pendampingan yang lebih intens, agar tidak menambah beban bagi mereka yang sudah kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada indikator peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru telah menjalankan berbagai peran (pembimbing, pengajar, pelatih, kemampuan dasar, pendidik karakter, pengelola kelas, administrator, evaluator, motivator, dinamisator, inovator, dan fasilitator, dengan dukungan kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pengalaman peserta didik menggambarkan bahwa peran-peran tersebut dirasakan nyata dalam proses belajar sehari-hari, meskipun masih perlu perbaikan terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar

Hasil penelitian di kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah menjalankan berbagai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, mulai dari pembimbing, pengajar adaptif, pelatih kemampuan dasar, pendidik karakter, pengelola kelas, hingga peran EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator). Hal ini tampak dari data wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menggambarkan bagaimana guru membimbing peserta

didik secara personal, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa peran guru mencakup seperangkat perilaku yang saling terkait untuk mengembangkan kemampuan dan mengatasi hambatan belajar peserta didik (Diraikha et al., 2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara telah menjalankan peran yang cukup menyeluruh dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar yang muncul meliputi kemampuan literasi dasar yang masih lemah, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya konsentrasi. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik berasal dari kondisi internal peserta didik (fisik, motivasi, kebiasaan belajar) dan faktor eksternal yaitu (dukungan keluarga, dan lingkungan rumah). Yang dimana peserta didik jarang dibimbing dalam proses belajarnya dirumah. Secara umum, peran guru cukup terbukti cukup efektif mengurangi kesulitan belajar, tetapi masih perlu diperkuat terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar yang mandiri, serta pendampingan literasi dasar bagi peserta didik yang kemampuan baca tulisnya masih rendah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru-guru terutama wali kelas agar dapat terus mengoptimalkan peran sebagai pembimbing, motivator, dan pelatih kemampuan dasar dengan memberikan perhatian lebih, bimbingan lebih intens, memberikan semangat, dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta mengundang orang tua peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar untuk membahas kesulitan dan solusi bagi peserta didik tersebut.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar lebih giat lagi belajarnya, jangan malu bertanya jika belum mengerti dan lebih sering memperhatikan guru ketika sedang mengajar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan dan membimbing anaknya pada saat belajar dirumah, agar semangatnya dalam belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Diraikha, S., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2024). *PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. *8*(1), 137–160.

Fuadah, A. N. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Min 7 Magetan Dan Sdn Madigondo Di Kabupaten Magetan. *Uin Maulana Malik*, 18.

Gora, R., & S Sos, M. M. (2019). *Riset kualitatif public relations*. Jakad Media Publishing.

Hasibuan, K. N., Lubis, N. I., Rambe, A. R., & Kusumo, W. A. (2021). *PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN KONSELING*. *3*(2), 11–25. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/%0APERAN

Hayati, leni murni, & Fitri, eka silpa. (2025). *PERAN GURU KELAS DALAM MEMBANTU SISWA SEKOLAH DASAR MENGATASI KESULITAN MEMBACA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*. *1*, 123–130.

Ii, B. A. B., & Teori, K. (2020). *No Title*.

Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *21*(1), 1–20.

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304–1309. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Jaka Nugraha. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, *1*(1), 18–24.

Lian, B., & Amiruddin. (2021). *PROFESIONALISME GURU DI ERA PANDEMI COVID-19*. 1–6.

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(1), 8–12. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *Masaliq*, *2*(1), 114–122.

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). *Analisis kesulitan belajar*

berbasis komunikasi dalam jaringan (daring) siswa kelas IV selama masa pandemi Covid-19.

Rezkillah, ineng irma, Yuliani, N., & Haifaturrahmah. (2025). *peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak sekolah dasar*. *10*, 286–299.

Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *4*(2), 118–126. https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659

Sayida, reza rosita alfi, Usriyah, L., & Mu'alimin. (2023). *Peran Guru dalam Mengatasi Kondisi Psikologis Siswa Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Belajar*. *4*.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1), 156–158. https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Tulfauziah, A., Afrila, V., & Zulpa, S. (2024). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru*. *3*.

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 93–100. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91

Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Fredy. (2023). *ANALISIS UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR*. *4*, 77–82.

Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, *1*(1), 259005.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Teknik	Sumber Data
1	Peran Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	guru sebagai pembimbing	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru Siswa
		guru sebagai pengajar	Observasi Wawancara	Kepala sekolah Guru Siswa
		guru sebagai pelatih	Observasi Wawancara	Kepala sekolah Guru Siswa
		guru sebagai Educator	Observasi Wawancara	Kepala sekolah
		guru sebagai Manager	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		guru sebagai Admistrator	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa Kepala sekolah
		guru sebagai Supervisor	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		guru sebagai Leader	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		guru sebagai Innovator	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		guru sebagai Motivator	Observasi	Guru

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Teknik	Sumber Data
		guru sebagai Dinamisator	Wawancara Observasi	Siswa Guru
		guru sebagai Evaluator	Wawancara Observasi	Siswa Guru
		guru sebagai Fasilitator	Wawancara Observasi Wawancara Dokumentasi	Siswa Guru Guru Siswa
2	Jenis kesulitan belajar	Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditetukan	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya	Observasi Wawancara	Guru Siswa
		Peserta didik kurang menunjukkan sikap yang baik	Observasi Wawancara	Guru
		Faktor kesulitan belajar (internal)	Observasi Wawancara	Guru Siswa

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Teknik	Sumber Data
		Faktor kesulitan belajar (eksternal)	Observasi wawancara	Guru Siswa

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk pertanyaan
1.	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Guru sebagai pembimbing	Apakah ibu membimbing peserta didik ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana cara ibu membimbing peserta didik tersebut? Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran? jika ada, kegiatan seperti apakah itu ?
		Guru sebagai pengajar	Apa metode pengajaran yang ibu gunakan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar ? Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik ?
		Guru sebagai pelatih	Menurut ibu, bagaimana cara melatih peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dan membaca ?

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk pertanyaan
		Guru sebagai Educator	Sebagai educator, bagaimana cara ibu membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi ?
		Guru sebagai Manager	Bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas dengan efektif ?
		Guru sebagai Administrator	Mengapa administrasi penting dalam peran seorang guru ?
		Guru sebagai Supervisor	Bagaimana cara ibu mengatasi keadaan yang tidak kondusif yang dapat mengganggu kualitas belajar mengajar di kelas ?
		Guru sebagai Leader	Hal apa yang ibu lakukan kepada peserta didik yang masih susah untuk di tegur ?
		Guru sebagai Innovator	Inovasi baru apa yang pernah ibu terapkan di pembelajaran ? apakah berhasil atau tidak ? Jika tidak, bagaimana ibu menangani hal tersebut ?
		Guru sebagai Motivator	Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ?

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk pertanyaan
		Guru sebagai Dinamisator	Jika siswa sudah mulai bosan, hal apa yang ibu lakukan agar peserta didik aktif kembali ?
		Guru sebagai Evaluator	Mengapa evaluasi penting dalam proses pembelajaran
		Guru sebagai fasilitator	Apakah ibu memberikan fasilitas yang layak untuk peserta didik? Berikan contohnya!
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal faktor fisiologis	Apakah dalam proses pembelajaran, ada peserta didik yang sering mengeluhkan sakit ?
		faktor psikologi	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?
		Faktor Eksternal lingkungan keluarga, tempat tinggal, lingkungan sekolah.	apakah lingkungan sekolah berpengaruh dalam proses perkembangan peserta didik?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

No	Variabel	Sub variabel	Bentuk Pertanyaan
1	Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Guru Sebagai Pembimbing	Apakah ibu membimbing pendidik ketika menghadapi kesulitan belajar peserta didik ? Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di sekolah? Jika ada, kegiatan seperti apakah itu, dan bagaimana ibu memantau pelaksanaannya ?
		Guru sebagai Pengajar	Metode apa yang ibu sarankan pada pendidik untuk diterapkan ke peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ?
		Guru sebagai Pelatih	Pendekatan apa yang diambil di sekolah mengenai peran guru dalam melatih peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dan membaca ?
		Guru sebagai Educator	Sebagai kepala sekolah, bagaimana ibu membentuk karakter peserta didik ?
		Guru sebagai Manager	Bagaimana pendidik mengelola kelas dengan efektif, terutama saat menghadapi peserta didik yang kesulitan belajar ?
		Guru sebagai Administrator	Mengapa Administrasi penting dalam mendukung kualitas pendidikan ?
		Guru sebagai Supervisor	Bagaimana ibu mengatasi keadaan tidak kondusif yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah

		Guru sebagai Leader	Hal apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk ditegur atau beradaptasi dengan lingkungan sekolah ?
		Guru sebagai Inovator	Inovasi pembelajaran seperti apa yang pernah diterapkan oleh para guru dan bagaimana hasilnya ?
		Guru sebagai Motivator	Bagaimana upaya ibu dalam mendorong pendidik agar bisa memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar
		Guru sebagai Dinamisator	Jika suasana kelas mulai terasa membosankan, kebijakan apa yang ibu ambil agar proses pembelajaran kembali kondusif ?
		Guru sebagai Evaluator	Menurut ibu, mengapa evaluasi itu penting dalam proses pembelajaran di sekolah ?
		Guru sebagai Fasilitator	Apakah sekolah menyediakan fasilitas yang layak untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah ini ?
2	Faktor penyebab kesulitan belajar	Faktor internal Faktor fisiologis	Menurut pengamatan ibu, apakah ada peserta didik yang sering mengeluhkan sakit atau masalah kesehatan yang mengganggu proses belajar? bagaimana tindak lanjut sekolah terhadap hal itu?
		Faktor psikologi	Menurut ibu, secara umum bagaimana motivasi belajar peserta didik di sekolah ini? Apakah ada program yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
		Faktor eksternal Lingkungan keluarga, tempat	Menurut ibu, sejauh mana lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan lingkungan sekolah

		tinggal, lingkungan sekolah	berpengaruh terhadap perkembangan dan kesulitan belajar peserta didik di sekolah ini, dan apa upaya sekolah untuk mengatasinya ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan
1.	Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Guru sebagai Pembimbing	apakah ibu guru membimbing adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?
		Guru sebagai Pengajar	Bagaimana cara ibu guru menjelaskan materi sehingga adik bisa memahami dengan mudah ?
		Guru sebagai Pelatih	Apakah ibu guru melatih adik pada saat kesulitan membaca ?
		Guru sebagai Educator	Apakah ibu guru mendidik dan mengarahkan adik menjadi lebih baik dikelas ? contohnya seperti apa?
		Guru sebagai Manager	Apakah ibu guru mengatur waktu belajar dikelas dengan baik ? apakah pernah tiba jam istirahat tetapi pembelajaran belum selesai ?
		Guru sebagai administrator	Apakah ibu guru melakukan kegiatan absen sebelum memulai pembelajaran? dan apakah ibu guru memberikan nilai setiap adik selesai mengerjakan tugas?

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan
		Guru sebagai supervisor	Apakah pada jam pembelajaran, ibu guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing serta mengawas adik agar semangat belajar?
		Guru sebagai leader	Apakah ibu guru memimpin adik dikelas dengan baik? Apakah adik pernah merasa terpaksa dalam belajar?
		Guru sebagai innovator	Apakah ibu guru pernah mengajak adik melakukan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan? Berikan contohnya!
		Guru sebagai motivator	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi dikelas?, contohnya seperti apa?
		Guru sebagai dinamisator	Bagaimana cara ibu guru menenangkan adik dan teman teman saat ribut dikelas?
		Guru sebagai Evaluator	Pada saat akhir pembelajaran, apakah ibu guru memberikan evaluasi berupa soal Quis?
		guru sebagai Fasilitator	Apakah ibu guru memberikan fasilitas yang layak untuk adik seperti kelas yang nyaman, dan apakah ibu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami?

No.	Variabel	Sub Variabel	Bentuk Pertanyaan
2	Faktor penyebab kesulitan belajar	Faktor internal faktor fisiologis	Apakah adik memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran? Apakah adik sarapan sebelum berangkat sekolah?
		Faktor psikologi	Apakah adik tetap belajar walaupun tidak ada ulangan?
		Faktor eksternal Lingkungan keluarga, tempat tinggal, lingkungan sekolah	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam proses pembelajaran ? Dan jika belajar di rumah apakah adik didampingi orang tua?

Lampiran 5.

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Peran sebagai pembimbing	Guru telah dapat membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan yang ada pada diri peserta didik					✓	Guru selalu membimbing peserta didik secara personal saat mengalami kesulitan belajar
2	Peran sebagai pengajar	Guru telah dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan pembelajaran					✓	Guru selalu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik
3	Peran sebagai pelatih	Guru telah dapat melatih siswa dalam proses pembelajaran dengan benar				✓		Guru sering melatih membaca dan menulis melalui latihan berulang, meski perlu ditingkatkan lagi intensitas antara guru dan peserta didik
4	Peran sebagai Educator	Guru telah dapat memberikan educator /contoh yang baik kepada peserta didik					✓	Guru selalu berusaha menjadi teladan dalam sikap, menasehati tanpa menghukum berlebihan, serta membentuk

								karakter tanggung jawab dan kejujuran.
5	Peran sebagai Manager	Guru telah dapat mengelola waktu belajar dengan baik				✓		Guru sering mengatur waktu pembelajaran dengan baik, walau kadang materi berlanjut ke jam berikutnya karena masih ada peserta didik yang belum paham.
6	Peran sebagai Admistrator	Guru rutin melakukan kegiatan absen pada awal pembelajaran di kelas					✓	Guru selalu melakukan absensi dan administrasi dasar (kehadiran, pemberian tugas, dan penilaian)
7	Peran sebagai Supervisor	Guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing serta mengawas peserta didik agar semangat belajar					✓	Guru selalu berada di kelas saat pembelajaran dan aktif berkeliling membimbing serta mengawasi peserta didik
8	Peran sebagai Leader	Guru memimpin peserta didik di kelas dengan baik, tanpa membuat peserta				✓		Guru sering memimpin kelas

		didik merasa tertekan						dengan baik, tegas ketika perlu tetapi tetap memberi penjelasan da dukungan setelah menegur
9	Peran sebagai Innovator	Guru pernah mengajak peserta didik melakukan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan				✓		Guru sering mengajak peserta didik melakukan kegiatan baru. Membuat cerita pendek, menanam, dll. Walaupun sedikit menantang bagi peserta didik yang lemah membaca
10	Peran sebagai Motivator	Guru rutin / sering memberikan Motivasi di kelas agar peserta didik selalu semangat dalam belajar				✓		Guru sering memberi motivasi dan pujian, walaupun

								masih ada beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya masih bergantung pada ulangan dan tugas
11	Peran sebagai Dinamisator	Guru menenangkan ketika peserta didik ribut di kelas agar keadaan di kelas tetap dinamis					✓	Guru selalu berupaya menenangkan dan menghidupkan suasana seperti mengajak peserta didik bermain game, mengadakan kuis, dan bernyanyi bersama saat kelas mulai tidak kondusif.

12	Peran sebagai Evaluator	Guru memberikan evaluasi berupa soal quis di setiap akhir pembelajaran materi				✓		Guru sering memberi kuis atau pertanyaan singkat untuk mengecek pemahaman.
13	Peran sebagai Fasilitator	Guru memberikan fasilitas yang layak untuk peserta didik seperti kelas yang nyaman, serta Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami					✓	Guru selalu memanfaatkan kelas yang nyaman, menyediakan pojok baca, dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didik.
14	Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan	Guru memberikan arahan dan menyampaikan dengan perlahan dan teliti				✓		Guru sering memberi arahan, menjelaskan secara perlahan.
15	Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan	Guru selalu memberikan latihan untuk mengasah kemampuan peserta didik				✓		Guru sering memberi latihan tambahan untuk

	yang dimilikinya							mengasah kemampuan peserta didik yang nilainya rendah
16	Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lain	Guru selalu memberikan Motivasi kepada peserta didik				✓		Guru sering memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah
17	Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik	Guru selalu memantai perilaku peserta didik				✓		Guru sering memantau perilaku dan menegur dengan nasihat ketika peserta didik melanggar atau lupa tanggung jawab

18	Faktor kesulitan belajar (internal & eksternal)	Guru selalu memperhatikan dan menanyakan kegiatan peserta didik selain disekolah				✓		Guru sering memperhatikan dan menanyakan kegiatan peserta didik di luar sekolah, serta melibatkan orangtua bila perlu
		Jumlah				11	7	

Keterangan :

Skor 5 : Selalu

Skor 4 : Sering

Skor 3 : Kadang-Kadang

Skor 2 : Jarang

Skor 1 : Tidak pernah sama sekali

Berdasarkan hasil skor observasi, secara umum berada pada kategori baik-sangat baik, karena hampir semua indikator peran guru tampak terlaksana secara konsisten dan dirasakan langsung oleh peserta didik.

Lampiran 6. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara: Rusminiwati. S.Pd

No	Hasil Wawancara	Kode	Tema	Uraian
1.	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu, selamat siang ibu, perkenalkan nama saya Oktavia Telan, saya mahasiswa PLP Universitas Widya Gama tahun 2023, disini saya akan wawancara ibu mengenai skripsi saya yang berjudul analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIB	OT		
2.	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, selamat siang, baik silahkan	R		
3.	Baik, pertanyaan pertama tentang guru sebagai pembimbing, apakah ibu membimbing pendidik ketika menghadapi kesulitan belajar peserta didik ?	OT_1		
4.	Ya, saya membimbing pendidik dengan pelatihan, dan juga saya mengarahkan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	R_1	Guru sebagai pembimbing	Kepala sekolah membimbing pendidik melalui pelatihan dan arahan penggunaan metode mengajar yang sesuai

				kebutuhan peserta didik agar kesulitan dapat diatasi
5.	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di sekolah? Jika ada, kegiatan seperti apakah itu, dan bagaimana ibu memantau pelaksanaannya?	OT_2		
6.	Ya, kami rutin mengadakan pertemuan mingguan dengan pendidik untuk merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi peserta didik	R_2	Perencanaan dan evaluasi rutin	Sekolah mengadakan pertemuan mingguan dengan pendidik untuk merencanakan pembelajaran dan mengevaluasi perkembangan belajar peserta didik
7.	Selanjutnya guru sebagai pengajar, metode apa yang ibu sarankan pada pendidik untuk diterapkan ke peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	OT_3		
8.	Saya menyarankan metode yang lebih interaktif, agar peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran	R_3	Guru sebagai pengajar	Kepala sekolah mendorong pendidik memakai metode pembelajaran interaktif agar peserta didik lebih aktif dan terbantu dalam

				mengatasi kesulitan belajar
9.	Selanjutnya guru sebagai pelatih, pendekatan apa yang diambil di sekolah mengenai peran guru dalam melatih peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dan membaca?	OT_4		
10.	peserta didik dibimbing melalui pendekatan personal dengan pelatihan membaca dan menulis, bagi yang mengalami kesulitan akan diberikan pendampingan khusus	R_4	Guru sebagai pelatih	Sekolah menggunakan pendekatan personal dan bimbingan khusus untuk melatih kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan
11.	Baik, selanjutnya, guru sebagai educator, sebagai kepala sekolah bagaimana ibu membentuk karakter peserta didik ?	OT_5		
12.	Saya mengajak pendidik untuk selalu memberikan contoh yang baik, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan kepribadian peserta didik	R_5	Guru sebagai educator/pendidik	Kepala sekolah membentuk karakter peserta didik melalui teladan guru dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

				perkembangan kepribadian
13.	Selanjutnya, guru sebagai manager. Bagaimana pendidik mengelola kelas dengan efektif, terutama saat menghadapi peserta didik yang kesulitan belajar?	OT_6		
14.	Saya menyarankan pendidik menciptakan suasana kelas yang positif, dan penuh pengertian, seperti memberikan pujian kecil.	R_6	Guru sebagai manager kelas	Guru diarahkan untuk mengelola kelas dengan suasana positif dan penuh pengertian, antara lain melalui pemberian pujian kecil kepada peserta didik
15.	Baik, berikutnya guru sebagai administrator, mengapa administrasi penting dalam mendukung kualitas pendidikan?	OT_7		
16.	Administrasi sangat penting, untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan membantu kemajuan sekolah.	R_7	Guru sebagai administrator	Administrasi dipandang penting karena mendukung kelancaran proses pembelajran dan kemajuan sekolah
17.	Selanjutnya guru sebagai supervisor, bagaimana ibu mengatasi keadaan tidak	OT_8		

	kondusif yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah?			
18.	Biasanya saya mengadakan pertemuan dengan pendidik dan orang tua untuk mencari solusi atau menyarankan perubahan dalam metode pengajaran	R_8	Guru sebagai supervisor	Kepala sekolah menangani kondisi tidak kondusif dengan mengadakan pertemuan bersama pendidik dan orang tua untuk mencari solusi dan bila perlu mengubah metode pengajaran.
19.	Selanjutnya guru sebagai leader, hal apa yang ibu lakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk ditegur atau beradaptasi dengan lingkungan sekolah?	OT_9		
20.	Saya berusaha memahami masalah peserta didik, melakukan pendekatan pribadi, dan melibatkan orangtua untuk membantu	R_9	Guru sebagai leader/pemimpin	Kepemimpinan ditunjukkan dengan memahami masalah peserta didik, melakukan pendekatan personal, dan melibatkan orang tua dalam penanganan perserta didik

				yang sulit diatur
21.	Selanjutnya guru sebagai inovator, inovasi pembelajaran seperti apa yang pernah diterapkan oleh para guru, dan bagaimana hasilnya ?	OT_{10}		
22.	Sebagian besar guru disekolah kami menerapkan pembelajaran berbasis proyek, salah satunya adalah kegiatan membuat buku cerita tentang lingkungan sekitar, yang hasilnya membuat anak melatih menulis, menggambar, dan memahami materi pelajaran, melalui kegiatan ini peserta didik menjadi lebih aktif dan bekerja sama dalam kelompok.	R_{10}	Guru sebagai inovator	Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek (pembuatan buku cerita) sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.
23.	Selanjutnya guru sebagai motivator, bagaimana upaya ibu dalam mendorong pendidik agar bisa memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar?	OT_{11}		
24.	Ada beberapa langkah yang saya lakukan, biasanya saya mengajak pendidik berdiskusi untuk memberikan pendampingan, jika ada peserta didik yang mengalami masalah, dan saya selalu mengingatkan pendidik untuk selalu	R_{11}	Guru sebagai motivator	Kepala sekolah mendorong pendidik memotivasi peserta didik dengan diskusi pendampingan dan penggunaan kata-kata

	memotivasi peserta didik dengan memberikan kata kata positif dan tidak menyinggung peserta didik			positif yang tidak menyakiti perasaan peserta didik, khususnya yang mengalami kesulitan belajar
25.	Selanjutnya guru sebagai dinamisator, jika suasanya kelas mulai terasa membosankan, kebijakan apa yang ibu ambil agar proses pembelajaran kembali kondusif?	OT_{12}		
26.	Saya biasanya mengajak pendidik untuk berdiskusi dulu, untuk mengetahui apa penyebab peserta didik merasa bosan, lalu saya menyarankan pendidik untuk merubah cara mengajar yang lebih bervariasi, seperti kerja kelompok , atau memakai media lain.	R_{12}	Guru sebagai dinamisator	Untuk mengatasi kebosanan dikelas, kepala sekolah mengajak pendidik berdiskusi dan menyarankan variasi metode, seperti kerja kelompok dan penggunaan media lain.
27.	Selanjutnya guru sebagai evaluator, menurut ibu mengapa evaluasi itu penting dalam proses pembelajaran di sekolah?	OT_{13}		
28.	Evaluasi itu sangat penting, karena melalui evaluasi kita bisa tau apakah cara mengajar dan program	R_{13}	Guru sebagai evaluator	Evaluasi dipakai untuk menilai keberhasilan

	sekolah ini sudah berjalan baik atau belum, biasanya saya mengadakan rapat evaluasi dengan pendidik, dan mendengarkan masukan dari orang tua dan peserta didik, melalui itu kami memperbaiki rencana mengajar dan program sekolah untuk kedepannya.			metode mengajar dan program sekolah melalui rapat dengan pendidik dan masukan orang tua serta peserta didik, lalu hasilnya dipakai untuk perbaikan
29.	Baik begitu ya bu, selanjutnya guru sebagai fasilitator, apakah sekolah menyediakan fasilitas yang layak untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah ini?	OT_{14}		
30.	Sekolah berusaha mmberikan fasilitas yang layak, ruang kelas yang rapi dan nyaman, ada perpustakaan, ada alat bantu seperti proyektor, ada juga lapangan olahraga, dan lingkungan sekolah yang bersih.	R_{14}	Guru sebagai fasilitator	Sekolah menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran (kelas nyaman, perpustakaan, proyektor, lapangan olahraga, dan ingkungan yang bersih untuk menunjang proses belajar mengajar.
31.	Baik bu, berikutnya saya masuk ke faktor penyebab kesulitan belajar, yang pertama ada faktor	OT_{15}		

	internal(fisiologis), menurut pengamatan ibu, apakah ada peserta didik yang sering mengeluhkan sakit atau masalah kesehatan yang mengganggu proses belajar? Bagaimana tindak lanjut sekolah terhadap hal itu?			
32.	Ya tentu ada ya peserta didik yang kadang mengluhkan sakit, seperti pusing, demam, bapil dll, untuk peserta didik yang tidak terlalu parah sakitnya kami memberikan waktu istirahat lebih. Kalo peserta didik sudah terlihat tidak sanggup mengikuti pelajaran, biasanya kami sebagai pendidik menyarankan untuk pulang saja dengan pemanggilan orangtua.	R_{15}	Faktor internal fisiologis	Sekolah menangani peserta didik yang sakit dengan memberi istirahat tambahan dan bila perlu memulangkan peserta didik melalui pemanggilan orang tua.
33.	berikutnya saya masuk ke faktor penyebab kesulitan belajar, yang kedua ada faktor internal(psikologis), menurut ibu secara umum bagaimana motivasi belajar peserta didik di sekolah ini? Apakah ada program yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	OT_{16}		
34.	Motivasi belajar peserta didik bervariasi, ada yang sangat tinggu, dan ada yang masih perlu dibimbing, untuk meningkatkan nya	R_{16}	Faktor internal psikologis	Untuk meningkakkan motivasi belajar, sekolah

	kami memberikan pernghargaan untuk peserta didik yang berprestasi dan yang rajin, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Saya juga meminta pendidik untuk selalu bersikap ramah dan terbuka, agar peserta didik merasa nyaman dan tidak takut bertanya.			memberi penghargaan, menyediakan kegiatan ekstrakrikuler, dan mengarahkan pendidik bersikap ramah serta terbuka kepada peserta didik
35.	Baik, berikutnya pertanyaan terakhir yaitu faktor eksternal, menurut ibu, sejauh mana lingkungan keluarga, tempat tinggal dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan dan kesulitan belajar peserta didik di sekolah ini, dan apa upaya sekolah untuk mengatasinya?	OT_{17}		
36.	ya, lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik, ada peserta didik yang dirumah kurang dapat perhatian, atau lingkungan yang kurang mendukung belajar, untuk mengatasi hal tersebut, kami menjalin komunikasi dengan orang tua, dan di sekolah kami berusaha menciptakan suasana yang aman, tertib, dan nyaman, sehingga peserta didik merasa betah dan dapat belajar dengan tenang.	R_{17}	Faktor eksternal (lingkungan)	Kepala sekolah menyadari pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, lalu mengatasinya dengan komunikasi rutin dengan orang tua dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman

				bagi peserta didik
37.	Baik, sekian wawancara kita pada hari ini bu, terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk bersedia saya wawancara. Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu			
38.	Iyaa, sama sama. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh			

Lampiran 7.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VIB

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Reval Herdinansyah

No	Hasil Wawancara	kode	Tema	Uraian
1.	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu Reval, selamat siang.	OT		
2.	Waalaikumsalam	RH		
3.	Perkenalkan nama ibu Oktavia telan dari program studi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, disini ibu akan melakukan wawancara, apakah kamu sudah siap?	OT		
4.	Siap	RH		
5.	apakah ibu guru membimbing adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?	OT_1		
6.	Iya, ibu guru membimbing saya. Kalau saya tidak mengerti pelajaran, ibu guru menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah sampai saya mengerti	RH_1	Guru Membimbing belajar	Pendidik membimbing saat RH kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali materi dengan cara yang lebih mudah sampai RH paham
7.	Bagaimana cara ibu guru menjelaskan materi sehingga adik bisa memahami dengan mudah ?	OT_2		
8.	Ibu guru biasanya menjelaskan pelajaran sambil memberi contoh yang ada disekitar. Misalnya	RH_2	Cara guru menjelaskan	Pendidik menjelaskan materi dengan contoh konkret

	ibu guru memakai tempat pensil untuk jadi contoh			dari benda di sekitar sehingga memudahkan RH memahami pelajaran
9.	Apakah ibu guru melatih adik pada saat kesulitan membaca ?	OT_3		
10	Iya, ibu guru melatih saya dengan sabar. Setiap hari saya diajak membaca perlahan lahan sampai bisa. Kadang juga dibantu mengeja	RH_3	Latihan membaca	Pendidik melatih RH membaca dengan sabar, mengajak membaca perlahan setiap hari dan membantu mengeja sampai mampu
11	Apakah ibu guru mendidik dan mengarahkan adik menjadi lebih baik dikelas ? contohnya seperti apa?	OT_4		
12	Iya, ibu guru mendidik dan mengarahkan saya jadi lebih baik. Kalau saya salah mengerjakan soal ibu guru tidak marah tapi menjelaskan lagi sampai saya paham	RH_4	Pendidikan dan arahan guru	Pendidik mendidik dan mengarahkan RH dengan cara tidak memarahi saat salah, tetapi menjelaskan kembali sampai RH paham
13	Apakah ibu guru mengatur waktu belajar dikelas dengan baik ? apakah pernah tiba jam istirahat tetapi pembelajaran belum selesai ?	OT_5		
14	Ibu guru biasanya mengatur waktu dengan baik pas mengajar. Setiap kegiatan	RH_5	Pengaturan waktu pembelajaran	Pendidik mengatur waktu belajar dengan

	belajar dikasih waktu yang cukup, kalau waktunya lewat sedikit biasanya karna materinya seru			baik, memberi waktu cukup untuk setiap kegiatan, kadang lewat sedikit karena pelajarannya menarik
15	Apakah ibu guru melakukan kegiatan absen sebelum memulai pembelajaran? dan apakah ibu guru memberikan nilai setiap adik selesai mengerjakan tugas?	OT_6		
16	Ibu guru biasanya absen dulu sebelum belajar biar tau siapa yang masuk dan tidak, ibu guru juga kasih nilai ditugas yang dikasih	RH_6	Administrasi dan penilaian	Pendidik melakukan absen sebelum belajar dan memberi nilai pada tugas yang dikerjakan peserta didik
17	Apakah pada jam pembelajaran, ibu guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing serta mengawas adik agar semangat belajar?	OT_7		
18	Ibu guru biasanya ada dikelas pas belajar, ibu juga sering keliling	RH_7	Kehadiran dan pengawasan guru	Pendidik selalu berada di kelas saat pembelajaran dan sering berkelliling untuk mengawasi dan membimbing peserta didik
19	Apakah ibu guru memimpin adik dikelas dengan baik? Apakah adik pernah merasa terpaksa dalam belajar?	OT_8		

20	Iya, bu guru memimpin dengan baik. Dia selalu menjelaskan pelajaran dengan sabar dan menyenangkan. Saya tidak pernah merasa terpaksa belajar karena kelasnya seru, saya jadi semangat belajar	RH_8	Kepemimpinan dan suasana kelas	Pendidik memimpin kelas dengan baik, mengajar dengan sabar dan menyenangkan sehingga RH tidak merasa terpaksa dan semakin semangat belajar
21	Apakah ibu guru pernah mengajak adik melakukan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan? Berikan contohnya!	OT_9		
22	Ibu guru pernah mengajak saya membuat kerajinan tangan dari kertas origami. Saya pernah mencoba melipat kertas jadi bentuk-bentuk seperti burung. Ibu guru mengajarkannya pelan-pelan.	RH_9	Inovasi dan kegiatan kreatif	Pendidik mengajak peserta didik melakukan halbaru berupa kerajinan origami dan membimbing secara perlahan
23	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi dikelas?, contohnya seperti apa?	OT_{10}		
24	Ibu guru sering memberikan motivasi dikelas. Pas kita malas belajar ibu pasti ngomong kalau kalian rajin belajar nanti bisa jadi dokter, tantara, polisi, guru	RH_{10}	Motivasi belajar dari guru	Pendidik sering memberikan motivasi dengan menghubungkan rajin belajar dengan cita-cita
25	Bagaimana cara ibu guru menenangkan adik dan teman teman saat ribut dikelas?	OT_{11}		
26	Ibu guru menenangkan kami dengan mengajak kami bermain game bersama	RH_{11}	Manajemen kelas saat ribut	Pendidik menenangkan kelas yang ribut

				dengan mengajak bermain game bersama sehingga suasana kembali kondusif
27	Pada saat akhir pembelajaran, apakah ibu guru memberikan evaluasi berupa soal Quis?	OT_{12}		
28	Ibu guru sering ngasih quis pas mau pulang, ibu guru ngasih soal singkat tentang materi yang sudah dipelajarin	RH_{12}	Evaluasi pembelajaran	Pendidik memberikan kuis singkat di akhir pembelajaran sebagai evaluasi materi yang sudah dipelajari
29	Apakah ibu guru memberikan fasilitas yang layak untuk adik seperti kelas yang nyaman, dan apakah ibu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami?	OT_{13}		
30	Ibu guru ngasih kursi, meja, dan kelas yang bersih dan nyaman untuk kami, ibu guru juga menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti	RH_{13}	Fasilitas dan kenyamanan beajar	RH merasakan fasilitas yang layak, serta pejelasan pendidik yang mudah dipahami
31	Apakah adik memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran? Apakah adik sarapan sebelum berangkat sekolah?	OT_{14}		
32	Saya tidak punya penyakit yang mengganggu pelajaran. Saya juga selalu sehat di sekolah. Saya sarapan sebelum berangkat sekolah	RH_{14}	Kondisi fisik dan kebiasaaan sehat	RH tidak memiliki gangguan kesehatan yang mengganggu belajar dan selalu

				sarapan sebelum ke sekolah
33	Apakah adik tetap belajar walaupun tidak ada ulangan?	OT_{15}		
34	Saya tetap belajar. Saya suka membaca buku pelajaran supaya bisa menjawab pertanyaan ibu guru	RH_{15}	Motivasi dan kebiasaan belajar	RH tetap belajar meski tidak ada ulangan dan suka membaca buku pelajaran agar bisa menjawab pertanyaan pendidik
35	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam proses pembelajaran ? Dan jika belajar di rumah apakah adik didampingi orang tua?	OT_{16}		
36	Kondisi ruang kelas saya nyaman dan terang jadi mudah buat belajar dirumah, kalo belajar dirumah saya didampingi orang tua	RH_{16}	Lingkungan belajar dan dukungan ortu	Kelas yang nyaman dan terang membantu, dan dirumah RH selalu dapat pendampingan orangtua saat belajar sehingga semakin terbantu dalam belajar
37	Oke reval, terimakasih ya sudah menjawab pertanyaan dari ibu	OT		
38	Iya bu	RH		

Keterangan :

OT = Oktavia Telan

RH = Reval Herdinansyah

Narasumber : Difa Aqilla Fauzia

No	Hasil wawancara	Kode	Tema	Uraian
1.	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu, selamat siang difa	OT		
2.	Iya selamat siang	DAF		
3.	Perkenalkan nama ibu Oktavia telan dari program studi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, disini ibu akan melakukan wawancara, apakah kamu sudah siap?	OT		
4.	Siap	DAF		
5.	apakah ibu guru membimbing adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?	OT_1		
6.	Iya, ibu guru bantu kalau saya kalau kesulitan. Kadang ibu guru kasih contoh soal lagi supaya bisa coba sendiri	DAF_1	Guru membimbing belajar	Pendidik membantu saat DAF mengalami kesulitan belajar dengan memberi contoh soal tambahan agar DAF bisa mencoba sendiri dan lebih paham
7.	Bagaimana cara ibu guru menjelaskan materi sehingga adik bisa memahami dengan mudah ?	OT_2		
8.	Ibu guru menjelaskan pelan-pelan, suka ngulang juga kalau belum ngerti. Kalau kita masih bingung ibu suka pakai alat bantu atau contoh yang ada disekitar	DAF_2	Cara pendidik menjelaskan	Pendidik menjelaskanmateri dengan perlahan, mengulang jika ada yang belum paham, dan memakai alat

				bantu agar mudah dimengerti
9.	Apakah ibu guru melatih adik pada saat kesulitan membaca ?	OT_3		
10	Iya, ibu guru bantu aku, dia bacain dulu terus aku ngikutin. Ibu guru juga kasih latihan membaca cerita pendek	DAF_3	Latihan membaca	Pendidik melatih DAF membaca dengan cara membacakan terlebih dahulu lalu diikuti, dan memberikan latihan membaca cerpen
11	Apakah ibu guru mendidik dan mengarahkan adik menjadi lebih baik dikelas ? contohnya seperti apa?	OT_4		
12	Ibu guru selalu mengingatkan saya untuk rajin belajar dan bersikap baik. Misal kalo saya lupa bawa buku ibu guru tegur dan nasehatin tanggung jawab itu penting	DAF_4	Pendidikan sikap dan kedisplinan	Pendidik mendidik dan mengarahkan DAF menjadi leih baik dengan mengingatkan untuk rajin belajar dan membawa buku itu salah satu tanggung jawab
13	Apakah ibu guru mengatur waktu belajar dikelas dengan baik ? apakah pernah tiba jam istirahat tetapi pembelajaran belum selesai ?	OT_5		
14	Ibu guru bagus kalo ngatur waktu tapi kadang juga pelajarannya belum selesai pas bel istirahat bunyi itu biasanya karna ada teman yang belum paham tapi habis itu kita istirahat juga	DAF_5	Pengaturan waktu pembelajaran	Pendidik cukup baik mengatur waktu belajar, meski kadang pelajaran belum selesai daat bel istirahat karena

				masih ada teman yang belum paham
15	Apakah ibu guru melakukan kegiatan absen sebelum memulai pembelajaran? dan apakah ibu guru memberikan nilai setiap adik selesai mengerjakan tugas?	OT_6		
16	Ibu guru biasanya absen dulu, berdoa, ibu guru kasih tugas kalau sudah selesai dinilai	DAF_6	Administrasi dan penilaian	Pendidik melakukan absen, mengajak berdoa, dan pendidik memberi tugas dan langsung menilai tugas tersebut
17	Apakah pada jam pembelajaran, ibu guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing serta mengawas adik agar semangat belajar?	OT_7		
18	Ibu guru ada terus tapi kadang juga keluar sebentar kalau ada keperluan kalau sudah selesai ibu Kembali lagi. Ibu guru sering Kasih semangat	DAF_7	Kehadiran dan pemberian semangat	Pendidik umumnya selallu berada di kelas, hanya keluar sebentar jika ada keperluan, dan sering memberi semangat kepada peserta didik
19	Apakah ibu guru memimpin adik dikelas dengan baik? Apakah adik pernah merasa terpaksa dalam belajar?	OT_8		
20	Menurut saya, ibu guru sabar tapi kadang galak juga kalau kami susah diatur. Saya pernah ngerasa terpaksa belajar kalau pelajarannya terlalu sulit	DAF_8	Kepemimpinan guru dan perasaan siswa	DAF melihat pendidik sabar namun kadang galak/tegas saat peserta didik sulit diatur, dan DAF

				terkadang merasa terpaksa belajar ketika materi terasa terlalu sulit
21	Apakah ibu guru pernah mengajak adik melakukan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan? Berikan contohnya!	OT_9		
22	Ibu guru pernah mengajak saya menanam tanaman disekolah. Sebelumnya saya belum pernah mencoba menanam tapi ibu guru ngasih contoh cara menanam dan merawatnya	DAF_9	Inovasi dan kegiatan baru	Pendidik mengajak melakukan kegiatan baru, yaitu menanam tanaman di sekolah, sekaligus memberi contoh cara menanam dan merawatnya
23	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi dikelas?, contohnya seperti apa?	OT_{10}		
24	Ibu guru sering kasih motivasi supaya makin rajin belajar. Contohnya ibu bilang jangan nyerah coba terus sampai bisa	DAF_{10}	Motivasi belajar dari guru	Pendidik sering memberi motivasi agar rajin belajar dengan nasihat untuk tidak menyerah dan terus mencoba sampai bisa
25	Bagaimana cara ibu guru menenangkan adik dan teman teman saat ribut dikelas?	OT_{11}		
26	Ibu guru kasih tanda kaya ngetuk meja terus ibu minta kami biar ga ribut lagi	DAF_{11}	Guru memberikan peringatan	
27	Pada saat akhir pembelajaran, apakah ibu	OT_{12}	Manajemen kelas saat ribut	Pendidik menenangkan kelas yang ribut dengan

	guru memberikan evaluasi berupa soal Quis?			memberi tanda, seperti mengetuk meja, lalu meminta peserta didik untuk tidak ribut lagi
28	Kadang ibu ngasih quis diakhir pembelajaran supaya ibu tau kami sudah paham atau belum	DAF_{12}	Guru memberikan soal evaluasi	
29	Apakah ibu guru memberikan fasilitas yang layak untuk adik seperti kelas yang nyaman, dan apakah ibu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami?	OT_{13}		
30	Kelas yang disediakan ibu guru selalu rapi dan nyaman untuk dipakai belajar. Ibu guru juga jelasin dan kasih contoh yang gampang supaya bisa cepat dipelajari	DAF_{13}	Fasilitas dan kenyamanan belajar	DAF merasakan kelas yang rapi dan nyaman serta penjelasan pendidik yang jelas dengan contoh contoh yang mudah sehingga pelajaran lebih cepat dipahami
31	Apakah adik memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran? Apakah adik sarapan sebelum berangkat sekolah?	OT_{14}		
32	Saya kadang sakit batuk tapi ga sampai ganggu pelajaran. Biasanya saya tetap semangat belajar, kadang sarapan kadang juga ngga	DAF_{14}	Kondisi fisik dan kebiasaan sehat	DAF kadang sakit batuk namun tidak sampai mengganggu pelajaran, tetap semangat belajar, tetapi kebiasaan sarapan masih belum teratur

				kadang sarapan kadang tidak
33	Apakah adik tetap belajar walaupun tidak ada ulangan?	OT_{15}		
34	Saya ga belajar kalo gada ulangan	DAF_{15}	Motivasi belajar rendah	DAF mengaku tidak belajar jika tidak ada ulangan, menunjukkan motivasi belajar rendah
35	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam proses pembelajaran ? Dan jika belajar di rumah apakah adik didampingi orang tua?	OT_{16}		
36	Ruang kelas cukup mendukung karena ada meja, kursi, kipas. Kalau belajar dirumah didampingi ibu	DAF_{16}	Lingkungan belajar dan dukungan ortu	Kelas dinilai cukup mendukung karena tersedia meja, kursi, dan kipas, serta saat belajar dirumah DAF mendapat pendampingan dari ibu

Keterangan:

OT = Oktavia Telan

DAF = Difa Aqilla Fauzia

Narasumber : Erfina Putri Khumairah

No	Hasil Wawancara	Kode	Tema	Uraian
1.	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu, selamat siang Khumairah	OT		
2.	Waalaikumsalam	EPK		
3.	Perkenalkan nama ibu Oktavia telan dari program studi PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, disini ibu akan melakukan wawancara, apakah kamu sudah siap?	OT		
4.	Siap	EPK		
5.	apakah ibu guru membimbing adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar ?	OT_1		
6.	Biasanya kalau saya bingung, ibu guru selalu membantu saya, ibu guru mendatangi meja saya dan menjelaskan sampai saya paham.	EPK_1	Guru membimbing belajar	Pendidik membantu saat EPK kesulitan belajar dengan mendatangi meja dan menjelaskan sampai EPK paham
7.	Bagaimana cara ibu guru menjelaskan materi sehingga adik bisa memahami dengan mudah ?	OT_2		
8.	Kadang ibu guru membuat cerita dari pelajaran, pernah waktu itu kami belajar IPA tentang organ tubuh, ibu cerita tentang heri yang	EPK_2	Cara guru menjelaskan	Pendidik menjelaskan materi dengan mengubah pelajaran menjadi cerita, sehingga EPK lebih mudah paham,

	sakit perut, jadi saya bisa lumayan paham fungsi usus			contoh menceritakan tentang sakit perut untuk menjelaskan fungsi usus
9.	Apakah ibu guru melatih adik pada saat kesulitan membaca ?	OT_3		
10	Iya, ibu guru sering melatih saya untuk membaca, saya senang karna ibu tetap sabar dan selalu memberikan semangat	EPK_3	Latihan membaca dan sikap guru	Pendidik sering melatih EPK membaca dengan sabar dan selalu memberi semangat, sehingga EPK merasa senang saat dilatih
11	Apakah ibu guru mendidik dan mengarahkan adik menjadi lebih baik dikelas ? contohnya seperti apa?	OT_4		
12	Iya, ibu guru mengajar kami dikelas dengan baik, ibu guru menasehati kami kalo kami ribut	EPK_4	Pendidikan sikap dan kedisplinan	Pendidik mengajar dengan baik dan menasehati peserta didik saar mereka ribu, sebagai bentuk pendidikan sikap dan kedisplinan di kelas
13	Apakah ibu guru mengatur waktu belajar dikelas dengan baik ? apakah pernah tiba jam istirahat tetapi pembelajaran belum selesai ?	OT_5		
14	Kadang kadang kalo pelajaran belum selesai tapi sudah istirahat, jadi kami lanjut di jam selanjutnya habis istirahat	EPK_5	Pengaturan waktu pembelajaran	Jika pelajaran belum selesai saat istirahat, pendidik melanjutkannya di jam berikutnya, menunjukkan pengaturan waktu

				pembelajaran yang fleksibel
15	Apakah ibu guru melakukan kegiatan absen sebelum memulai pembelajaran? dan apakah ibu guru memberikan nilai setiap adik selesai mengerjakan tugas?	OT_6		
16	Iya, ibu guru selalu absen sebelum memulai pembelajaran, dan kalo kami sudah selesai buat tugas ibu guru langsung memberikan nilai	EPK_6	Administrasi dan penilaian	Pendidik selalu melakukan absen sebelum pelajaran dan langsung memberi nilai setelah peserta didik menyelesaikan tugas
17	Apakah pada jam pembelajaran, ibu guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing serta mengawas adik agar semangat belajar?	OT_7		
18	Ibu guru selalu berada di kelas, tapi kadang ibu guru keluar kelas karna rapat atau urusan	EPK_7	Kehadiran dan pengawasan guru	Pendidik umumnya selalu berada ddalam kelas untuk mengawas, hanya sesekali keluar karena rapat atau urusan lain
19	Apakah ibu guru memimpin adik dikelas dengan baik? Apakah adik pernah merasa terpaksa dalam belajar?	OT_8		
20	Iya, ibu guru memimpin kami dengan baik, kadang saya merasa terpaksa belajar kalo tugasnya terlalu banyak	EPK_8	Kepemimpinan guru dan perasaan peserta didik	EPK menilai pendidik memimpin kelas dengan baik, tetapi kadang merasa terpaksa belajar jika tugas yang diberikan terlalu banyak

21	Apakah ibu guru pernah mengajak adik melakukan hal baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan? Berikan contohnya!	OT_9		
22	Iya, waktu itu ibu guru meminta kami membuat buku cerita tentang lingkungan sekitar, lumayan susah sih karna saya masih belum lancar membaca	EPK_9	Inovasi dan kegiatan baru	Pendidik mengajak peserta didik melakukan kegiatan baru, yaitu membuat buku cerita tentang lingkungan sekitar, yang dirasa cukup sulit oleh EPK karena belum lancar membaca
23	Apakah ibu guru sering memberikan motivasi dikelas?, contohnya seperti apa?	OT_{10}		
24	Iya, ibu guru sering kasih kata kata semangat seperti "iyaa sudah lumayan benar, ayo semangat belajarnya lagi kamu pasti bisa"	EPK_{10}	Motivasi belajar dari guru	Pendidik sering memberi kata-kata semangat yang positif kepada EPK, mendorong untuk terus belajar karena diyakinkan bahwa dirinya pasti bisa
25	Bagaimana cara ibu guru menenangkan adik dan teman teman saat ribut dikelas?	OT_{11}		
26	Biasanya ibu guru menenangkan kami dan membawa kami bermain quis atau bernyanyi	EPK_{11}	Manajemen kelas saat ribut	Pendidik menenangkan kelas yang ribut dengan mengajak bermain kuis atau bernyanyi, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif lagi

27	Pada saat akhir pembelajaran, apakah ibu guru memberikan evaluasi berupa soal Quis?	OT_{12}		
28	Kadang-kadang ibu guru memberikan kami quis sebelum pulang untuk mengetahui apakah kami sudah paham atau belum	EPK_{12}	Evaluasi pembelajaran	Pendidik kadang memberikan kuis sebelum pulang untuk mengecek apakah peserta didik sudah memahami materi atau belum
29	Apakah ibu guru memberikan fasilitas yang layak untuk adik seperti kelas yang nyaman, dan apakah ibu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami?	OT_{13}		
30	Ibu guru membuat kelas jadi lebih nyaman dan bersih, dan ada pojok baca sederhana juga jika ingin belajar membaca	EPK_{13}	Fasilitas dan kenyamanan belajar	Pendidik berupaya membuat kelas nyaman dan bersih, serta menyediakan pojok baca sederhana untuk mendukung kegiatan membaca peserta didik
31	Apakah adik memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran? Apakah adik sarapan sebelum berangkat sekolah?	OT_{14}		
32	Saya pernah pilek tapi gak terlalu mengganggu pelajaran, dan saya selalu sarapan sebelum berangkat sekolah	EPK_{14}	Kondisi fisik dan kebiasaan sehat	EPK pernah mengalami pilek namnum tidak sampai mengganggu pelajaran dan mengaku selalu sarapn sebelum

				berangkat sekolah, sehingga kondisi fisik cukup mendukung belajar
33	Apakah adik tetap belajar walaupun tidak ada ulangan?	OT_{15}		
34	Kalo tidak ada ulangan, saya jarang belajar kak, paling buat pr aja kalo dirumah	EPK_{15}	Motivasi belajar rendah	EPK jarang belajar jika tidak ada ulangan dan biasanya hanya mengerjakan PR dirumah, menunjukkan motivasi belajar yang muncul hanya ketida ada ulangan
35	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam proses pembelajaran ? Dan jika belajar di rumah apakah adik didampingi orang tua?	OT_{16}		
36	Iya, ruangan kelasku bersih dan nyaman untuk belajar, kalo belajar dirumah kadang ditemenin kadang aku belajar sendiri	EPK_{16}	Lingkungan belajar dan dukungan ortu	Ruang kelas yang bersih dan nyaman mendukung belajar EPK, dan dirumah EPK kadang ditemani orangtua, kadang belajar sendiri, sehingga dukungan belajar ada meski tidak selalu
37	Oke, makasih banyak yaa khumairah sudah menjawab pertanyaan dari ibu	OT		
38	Sama sama ibu	EPK		

OT = Oktavia Telan

EPK = Erfina Putri Khumairah

Lampiran 8.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara Wali Kelas VIB

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Siti Khoiriyah, S.Pd

No	Hasil Wawancara	Kode	Tema	Uraian
	Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatu, selamat siang bu	OT		
	Waalaikumsalam	SK		
	Ibu, perkenalkan nama saya Oktavia telan, saya mahasiswa PLP dari Kampus Widya Gama Mahakam Samarinda Tahun 2023, disini saya akan memberikan beberapa pertanyaan kepada ibu mengenai Skripsi saya yang berjudul Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIB di SDN 002 Tahun 2025/2026	OT		
	Baik, ee saya guru SDN 002 Samarinda Utara, perkenalkan nama saya ibu Siti Khoiriyah, ee saya Wali Kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026, silahkan kepada ananda yang ingin ditanyakan terkait ee skripsi yang dijalankan sekarang	SK		
	Baik, pertanyaan pertama tentang guru sebagai pembimbing. Apakah ibu	OT_1		

	membimbing peserta didik ketika kesulitan dalam belajar			
	Ya, saya selalu membimbing peserta didik saat mengalami kesulitan belajar. Saya membantu mereka memahami masalahnya dengan cara yang sederhana. Saya juga sering mengajak mereka berdialog secara personal untuk mengetahui letak kesulitannya dan memberikan motivasi agar mereka tidak mudah menyerah.	SK_1	Guru sebagai pembimbing	Pendidik selalu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dengan penjelasan sederhana, dialog personal untuk mengetahui letak kesulitan, dan pemberian motivasi agar peserta didik tidak mudah menyerah
	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran? jika ada, kegiatan seperti apakah itu ?	OT_2		
	Ya, sebelum pembelajaran dimulai, saya melakukan kegiatan rutin untuk membentuk karakter dan kesiapan belajar peserta didik. Kegiatannya berupa doa bersama, menyanyikan lagu nasional atau yel-yel semangat, serta mengecek kebersihan dan kerapihan peserta didik. Kegiatan ini menumbuhkan disiplin, dan membuat peserta didik lebih fokus. Dengan begitu, mereka lebih siap secara mental dan emosional untuk menerima pelajaran.	SK_2	Kegiatan rutin pembentukan karakter	Sebelum belajar, pendidik melakukan rutinitas (doa, lagu/yel-yel, mengecek kebersihan dan kerapian) untuk membentuk karakter, dan disiplin

	Apa metode pengajaran yang ibu gunakan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar ?	OT_3		
	Metode yang saya gunakan menyesuaikan kebutuhan siswa. Untuk siswa yang kesulitan belajar, saya memakai alat peraga, gambar, lagu, atau permainan sederhana agar materi lebih mudah dipahami.	SK_3	Metode mengajar peserta didik kesulitan belajar	Pendidik menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan alat peraga, gambar, lagu, dan permainan sederhana untuk memudahkan pemahaman peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
	Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik ?	OT_4		
	Saya menggunakan pendekatan tematik yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari hari siswa, agar mereka lebih mudah menghubungkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata. Selain itu, sayamemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menyampaikan pendapatnya	SK_4	Penerapan pembelajaran mudah dipahami	Pendidik menggunakan pendekatan tematik yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberi kesempatan bertanya/berpendapat sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami
	Menurut ibu, bagaimana cara melatih peserta didik yang mengalami kesulitan menulis dan membaca ?	OT_5		

	Saya mengajak siswa membaca bersama secara berulang untuk membangun kepercayaan diri mereka. Sedangkan untuk menulis, saya mengajak mereka mewarnai, dan menjiplak, agar anak terbiasa menggerakkan tangan dengan tepat sebelum menulis mandiri. Saya juga memberi waktu lebih bagi mereka yang membutuhkan, karena memaksakan kecepatan hanya akan menambah tekanan dan membuat mereka malas belajar.	SK_5	Latihan membaca dan menulis	Pendidik melatih membaca dengan membaca bersama berulang, dan melatih menulis melalui kegiatan mewarnai, dan menjiplak, serta memberikan waktu lebih agar peserta didik tidak tertekan dan tidak malas belajar
	Sebagai educator, bagaimana cara ibu membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi ?	OT_6		
	Saya membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan positif, dan komunikasi yang mendidik. Saya tanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran lewat kegiatan sehari-hari dan memberi ruang bagi anak untuk belajar dari kesalahan, bukan takut akan hukuman.	SK_6	Guru sebagai educator/pendidik	Pendidik membentuk kepribadian peserta didik lewat keteladanan, pembiasaan positif, dan komunikasi mendidik dengan menanamkan nilai tanggung jawab, empati, kejujuran serta memberi ruang belajar dari kesalahan tanpa menakut-nakuti dengan hukuman

	Bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas dengan efektif ?	OT_7		
	Dengan membangun suasana yang positif, menetapkan aturan yang jelas, dan konsisten dalam penerapannya, penting bagi guru untuk menciptakan rutinitas harian, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta membangun kedekatan emosional dengan peserta didik. Guru juga harus mampu memahami karakter masing-masing anak dan memberi ruang bagi siswa untuk aktif, sekaligus bertanggung jawab dalam proses belajar.	SK_7	Manajemen dan pengelolaan kelas	Pendidik mengelola kelas dengan suasana positif, aturan jelas dan konsisten, rutinitas harian, metode menarik, kedekatan emosional, serta pemahaman karakter anak agar peserta didik aktif dan bertanggung jawab
	Mengapa administrasi penting dalam peran seorang guru ?	OT_8		
	Administrasi penting bagi guru karena menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terarah. Melalui administrasi seperti modul ajar, penilaian, dan laporan siswa, guru dapat memastikan proses belajar berjalan sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik.	SK_8	Guru sebagai administrator	Administrasi (RPP, penilaian, laporan) dianggap penting karena menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga pembelajaran lebih sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik
	Bagaimana cara ibu mengatasi keadaan yang tidak kondusif yang dapat	OT_9		

	mengganggu kualitas belajar mengajar di kelas ?			
	Suasana kelas yang tidak kondusif bisa sangat memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar anak-anak. Saya mengatasi hal ini dengan menenangkan situasi dengan mengalihkan perhatian siswa ke aktivitas seperti ice breaking yang edukatif. Setelah itu, saya memberi waktu refleksi bersama, mengajak anak-anak memahami dampak dari suasana tidak kondusif tersebut terhadap teman-teman dan proses belajar.	SK_9	Mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif	Pendidik mengatasi suasana kelas tidak kondusif denganpermainan edukatif untuk menenangkan, lalu refleksi bersama agar peserta didik memahami dampak kondisi tersebut terhadap teman dan proses belajar
	Hal apa yang ibu lakukan kepada peserta didik yang masih susah untuk di tegur ?	OT_{10}		
	Jika ada peserta didik yang sulit ditegur, saya tidak langsung memarahi atau menghukumnya, karena pengajaran seperti itu seringkali tidak efektif pada usia anak-anak sekolah dasar. Saya memahami latar belakang perilakunya terlebih dahulu, apakah karena kurang perhatian, faktor lingkungan, atau belum paham batasan perilaku. Saya memberikan perhatian secara pribadi. Misalnya, saya mengajak	SK_{10}	Penanganan peserta didik sulit ditegur	Pendidik menangani peserta didik yang sulit ditegur dengan tidak langsung memberi hukuman, tetapi memahami latar belakang, memakai pendekatan empati dan personal, dialog empat mata, keteladanan, dan pujian atas perubahan positif untuk membentuk pengendalian diri

	anak tersebut ngobrol berdua. Saya juga memberikan contoh sikap yang baik dan memberikan pujian saat ia menunjukkan perubahan positif. Tujuan saya membantu agar siswa menyadari akibat dari perilakunya dan belajar mengendalikan diri secara mandiri. Pendekatan ini memang butuh waktu, tapi jauh lebih efektif untuk membentuk karakter sejak dini.			
	Inovasi baru apa yang pernah ibu terapkan di pembelajaran ? apakah berhasil atau tidak ?	OT_{11}		
	Saya pernah menerapkan inovasi pembelajaran berbasis proyek, yaitu meminta siswa membuat buku cerita tentang lingkungan sekitar mereka. Tujuannya agar mereka bisa belajar menulis, menggambar, dan memahami pelajaran secara lebih nyata. Inovasi ini cukup berhasil karena siswa menjadi lebih semangat belajar, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih paham materi. Memang ada tantangan, seperti ada siswa yang belum terbiasa bekerja kelompok, tapi dengan	SK_{11}	Guru sebagai inovator pembelajaran	Pendidik menetapkan proyek pembuatan buku cerita tentang lingkungan sekitar yang membuat peserta didik lebih semangat, mampu bekerja sama, dan lebih memahami materi secara nyata, meski ada tantangan yang diatasi dengan pendampingan

	pendampingan, semua bisa ikut berpartisipasi.			
	Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ?	OT_{12}		
	Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, saya sangat menghargai proses dan usaha mereka. Saya selalu memberikan pujian atas usaha kecil yang telah mereka lakukan, karena pada usia dini, rasa percaya diri sangat berpengaruh terhadap semangat belajar.	SK_{12}	Guru sebagai motivator	Pendidik memotivasi peserta didik yang kesulitan dengan menghargai perbedaan kecepatan dan gaya belajar, mernghargai proses dan usaha, serta memberi pujian atas usaha kecil untuk meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar
	Jika peserta didik sudah mulai bosan, hal apa yang ibu lakukan agar peserta didik aktif kembali ?	OT_{13}		
	Biasanya saya segera mengubah suasana kelas dengan kegiatan yang lebih aktif, seperti permainan edukatif, kuis berhadiah kecil, atau melibatkan siswa dalam diskusi sederhana. Intinya, saya memfasilitasi mereka agar semangat belajarnya kembali secara alami melalui metode yang menyenangkan dan bermakna.	SK_{13}	Guru sebagai dinamisator	Saat peserta didik mulai bosan, pendidik mengubah suasana dengan permainan edukatif, kuis, atau diskusi sederhana sehingga kelas menjadi aktif kembali tanpa cara monoton dan semangat belajar tumbuh lagi

	Mengapa evaluasi penting dalam proses pembelajaran?	OT_{14}		
	Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi alat utama untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari sisi peserta didik maupun guru. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, menyesuaikan strategi mengajar selanjutnya, dan merancang tindak lanjut yang tepat. Bagi peserta didik, evaluasi yang tepat membantu mereka memahami apa yang sudah dikuasai dan apa yang masih perlu diperbaiki.	SK_{14}	Guru sebagai evaluator	Evaluasi dipandang penting untuk mengukur pencapaian tujuan, memberi umpan balik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, menyesuaikan strategi mengajar, dan membantu peserta didik mengetahui bagian yang sudah dan belum dikuasai
	Apakah ibu memberikan fasilitas yang layak untuk peserta didik? Berikan contohnya!	OT_{15}		
	Saya berusaha semaksimal mungkin menyediakan fasilitas yang layak sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar secara menyeluruh. Contohnya, saya menyiapkan pojok baca	SK_{15}	Guru sebagai fasilitator	Pendidik menyediakan fasilitas layak seperti pojok baca, alat peraga, pemanfaatan media digital, dan pengaturan ruang kelas yang mendukung belajar kolaboratif dengan kreativitas

	sederhana di kelas untuk menumbuhkan minat literasi, menyediakan alat peraga buatan sendiri, agar siswa lebih mudah memahami materi, serta memanfaatkan media digital jika tersedia. Saya juga mengatur ruang kelas agar peserta didik bisa belajar secara berkelompok dan tidak pasif. Bahkan ketika sarana terbatas, saya kreatif dalam menggunakan barang sederhana sebagai alat bantu belajar, karena pentingnya fasilitas itu mendukung keterlibatan dan pemahaman siswa.			memanfaatkan barang sederhana
	Apakah dalam proses pembelajaran, ada peserta didik yang sering mengeluhkan sakit ?	OT_{16}		
	Kadang ada beberapa peserta didik yang mengeluh sakit saat proses pembelajaran, biasanya saya coba mendekati dia secara personal, menanyakan dan melibatkan orang tua bila perlu. Karena biasanya ada beberapa peserta didik yang mengeluhkan sakit padahal sebenarnya malas belajar. Terkadang saya menganggap itu sebagai alasan untuk menghindari belajar. Makanya saya	SK_{16}	Faktor internal fisiologis dan psikologis	Pendidik merespon keluhan sakit dengan pendekatanpersonal dan empatik, melibatkan orangtua bila perlu, serta berusaha membedakan antara sakit fisik dan tanda ketidaknyamanan psikologis seperti bosan, takut, atau stres belajar

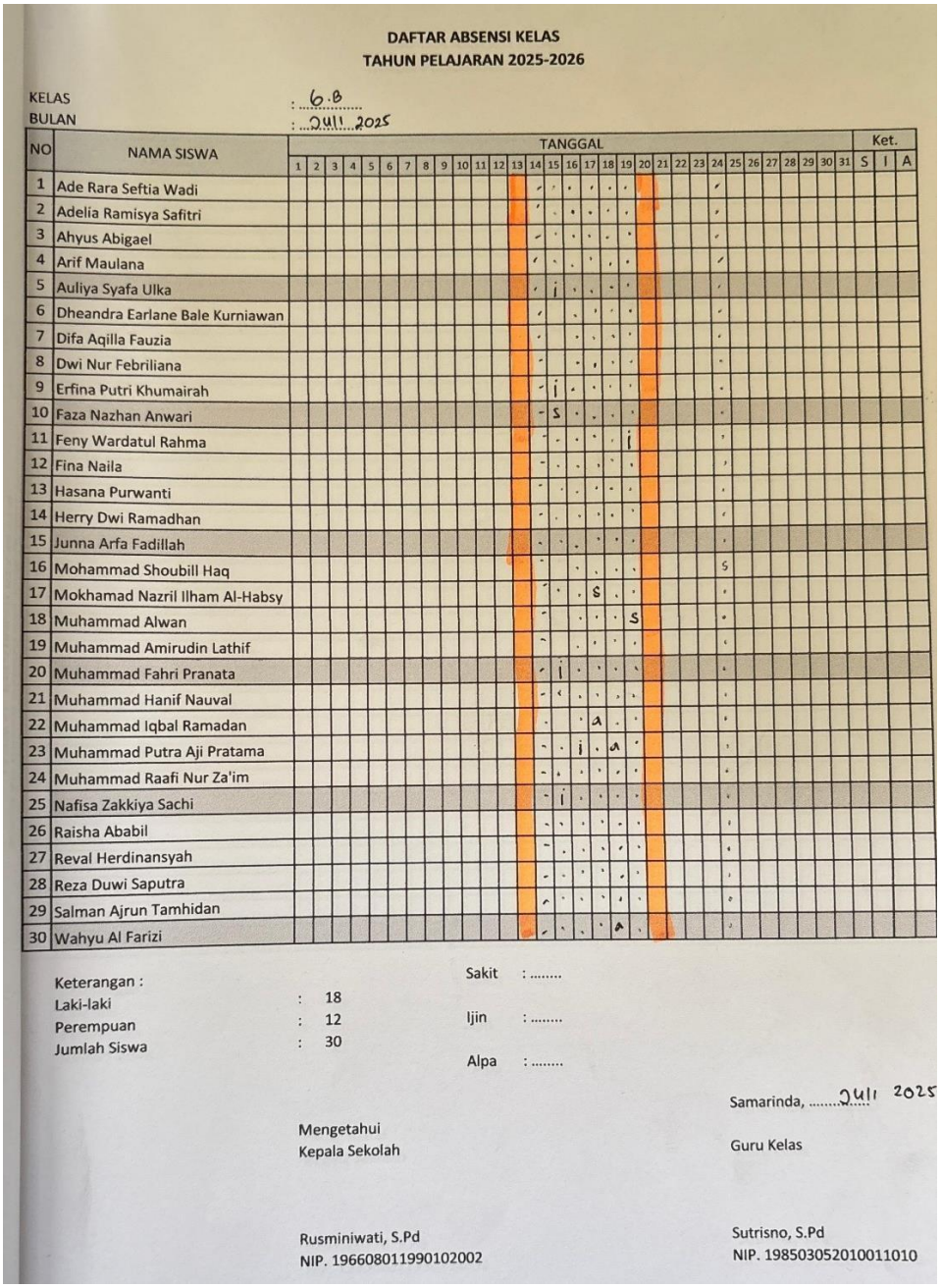
	mencoba untuk membandingkan antara keluhan yang bersifat fisik dan alasan tanda ketidaknyamanan/tekanan belajar. Karena dalam beberapa kasus, keluhan sakit bisa menjadi bentuk komunikasi anak yang belum mampu mengungkapkan rasa bosan, takut, atau stres.			
	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ?	OT_{17}		
	Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan bermakna. Sebagai pendidik, saya melihat bahwa motivasi belajar siswa bisa meningkat ketika mereka merasa berhasil, dan mendapatkan umpan balik positif. Maka dari itu saya menggunakan pembelajaran berbasis permainan, proyek kelompok, dan memberi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi, motivasi belajar siswa bukan hanya tanggung jawab mereka sendiri, tetapi tergantung cara kita menciptakan pembelajaran yang	SK_{17}	Motivasi belajar peserta didik	Pendidik melihat motivasi peserta didik meningkat saat suasana belajar menyenangkan, bermakna, penuh umpan baik positif, dan menggunakan permainan, proyek, serta tantangan yang sesuai, dengan penekanan bahwa motivasi juga dipengaruhi cara pendidik mengajar

	membuat mereka merasa dihargai, merasa mampu, dan merasa tertantang untuk terus belajar.			
	apakah lingkungan sekolah berpengaruh dalam proses perkembangan peserta didik?	OT_{18}		
	Ya, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan peserta didik, sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi sosial, mengenal nilai-nilai, dan membentuk identitas diri. Jika lingkungan sekolah mendukung, aman, bersih, maka anak akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dan berkembang secara emosional dan sosial. Sebaliknya, jika lingkungannya penuh tekanan, tidak ramah, atau kurang tertib, maka anak bisa merasa cemas, kehilangan minat belajar, bahkan mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya.	SK_{18}	Pengaruh lingkungan sekolah	Pendidik menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan mendukung akan membuat anak nyaman dan termotivasi, sedangkan lingkungan yang penuh tekanan dan tidak tertib dapat menurunkan minat belajar dan menghambat perkembangan sosial

Lampiran 9. Pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Absen peserta didik kelas VIB	✓	
2	Foto-foto kegiatan penelitian	✓	
3	Profil sekolah	✓	
4	Surat izin penelitian	✓	
5	Surat balasan penelitian	✓	
6	Surat telah melaksanakan penelitian	✓	

FOTO ABSEN PESERTA DIDIK KELAS VIB



DAFTAR ABSENSI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

KELAS : 6.B
BULAN : Juli 2025

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																													Ket.		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A
1	Ade Rara Seftia Wadi														'	'	'	'	'	'					'									
2	Adelia Ramisya Safitri														'	.	.	.	.	.					'									
3	Ahyus Abigael														'	.	.	.	.	.					'									
4	Arif Maulana														'	.	.	'	'	.					'									
5	Auliya Syafa Ulka														'	i	.	.	.	.					'									
6	Dheandra Earlane Bale Kurniawan														'	.	.	'	'	.					'									
7	Difa Aqilla Fauzia														.	.	.	.	.	.					'									
8	Dwi Nur Febriliana														.	.	.	'	'	.					.									
9	Erfina Putri Khumairah														.	i	.	.	.	.					.									
10	Faza Nazhan Anwari														.	s	.	.	.	.					.									
11	Feny Wardatul Rahma														.	.	.	.	.	i					'									
12	Fina Naila														.	.	.	'	'	.					'									
13	Hasana Purwanti														.	.	.	'	'	.					'									
14	Herry Dwi Ramadhan														.	.	.	.	.	.					'									
15	Junna Arfa Fadillah														.	.	.	'	'	.					'									
16	Mohammad Shoubill Haq														.	.	.	.	.	.					s									
17	Mokhamad Nazril Ilham Al-Habsy														.	.	.	s	.	.					'									
18	Muhammad Alwan														.	.	.	.	.	s					'									
19	Muhammad Amirudin Lathif														.	.	.	'	'	.					'									
20	Muhammad Fahri Pranata														'	i	.	'	'	.					'									
21	Muhammad Hanif Nauval														.	.	.	'	'	.					'									
22	Muhammad Iqbal Ramadan														.	.	.	a	.	.					'									
23	Muhammad Putra Aji Pratama														.	.	i	.	a	.					'									
24	Muhammad Raafi Nur Za'im														.	.	.	'	'	.					'									
25	Nafisa Zakkiya Sachi														.	i	.	'	'	.					'									
26	Raisha Ababil														'	'	'	'	'	'					'									
27	Reval Herdinansyah														.	.	.	'	'	.					'									
28	Reza Duwi Saputra														.	.	.	'	'	.					'									
29	Salman Ajrun Tamhidan														'	'	'	'	'	'					'									
30	Wahyu Al Farizi														'	'	'	'	a	'					'									

Keterangan :
Laki-laki : 18
Perempuan : 12
Jumlah Siswa : 30

Sakit : .....
Ijin : .....
Alpa : .....

Samarinda, ... Juli 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rusminiwati, S.Pd
NIP. 196608011990102002

Guru Kelas

Sutrisno, S.Pd
NIP. 198503052010011010

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara
Ibu Rusminiwati, S.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas VIB SDN 002 Samarinda Utara
Ibu Siti Khoiriyah, S.Pd



Wawancara dengan siswa
Reval Herdinansyah



Wawancara dengan Siswi
Difa Akilla Fauzia



Wawancara dengan Siswi Erfina Putri Khumairah

FOTO-FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS VIB



GURU MEMBIMBING PESERTA DIDIK



GURU MENGGUNAKAN ALAT PERAGA



GURU MENGAJAK PESERTA DIDIK BERMAIN DAN BERNYANYI



GURU MENGAWASI PESERTA DIDIK

PROFIL SEKOLAH



1	Nama Sekolah	SD NEGERI 002 Samarinda Utara
2	N.P.S.N	30401352
3	Alamat Sekolah	Jl. Poros Gg. Andhika
	a. Jalan dan No, Desa/Kampung	Lempake
	b. Kecamatan	Samarinda Utara
	c. Kabupaten Kota	Kota Samarinda
	d. Provinsi	Kallimantan Timur
	e. No. Telp dan Faksimili	0541-281103
	f. Alamat Email	Sdn00789@yahoo.com
	g. Kode Pos	75118
4	Status Sekolah	Pemerintah Daerah
5	Tahun Berdiri Sekolah	1974
6	Status Akreditas dengan kualifikasi	B
7	Status Tanah	Pemerintah Daerah

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA UTARA
Alamat : Jl. Andhika RT. 011 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara
Telp. 0541-281103, email : sdn002utara@gmail.com

NSS : 101166006002 NIS : 100020 NPSN : 30401351

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 422/ 593/100.01/18.06.02

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 002 Kecamatan Samarinda Utara

Nama	: Rusminiwati, S.Pd
NIP	: 196608011990102002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV. A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 002 Samarinda Utara

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Oktavia Telan
NPM	: 2086206088
Program Studi	: PGSD

Mengenai Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 05 Agustus 2025
Kepala Sekolah

RUSMINIWATI, S.Pd
NIP. 19660801 199010 2 002

Lampiran 11

Surat Balasan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA UTARA
Alamat : Jl. Andhika RT. 011 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara
Telp. 0541-281103, email : sdn002utara@gmail.com

NSS : 101166006002 NIS : 100020 NPSN : 30401351

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 422/ 593/100.01/18.06.02

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 002 Kecamatan Samarinda Utara

Nama	: Rusminiwati, S.Pd
NIP	: 196608011990102002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV. A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 002 Samarinda Utara

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Oktavia Telan
NPM	: 2086206088
Program Studi	: PGSD

Mengenai Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 05 Agustus 2025
Kepala Sekolah

RUSMINIWATI, S.Pd
NIP. 19660801 199010 2 002

Lampiran 12

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA UTARA
Alamat : Jl. Andhika RT. 011 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara
Telp. 0541-281103, email : sdn002utara@gmail.com

NSS : 101166006002 NIS : 100020 NPSN : 30401351

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 599/100.01/18.06.02

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rusminiwati, S.Pd
NIP	: 196608011990102002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV. A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 002 Samarinda Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Oktavia Telan
NPM	: 2086206088
Program Studi	: PGSD
Perguruan Tinggi	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian	: Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIB di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 20 Agustus 2025
Kepala Sekolah

RUSMINIWATI, S.Pd
NIP. 19660801 199010 2 002